

**PENGARUH METODE EKSPERIMEN PADA MATA PELAJARAN IPA
TERHADAP KREATIVITAS SISWA SEKOLAH DASAR
KELAS 5 UPTD SDN 12 SEI SUKA DERAS
TAHUN AJARAN 2021-2022**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh

DINDA MUTIA
NPM. 1802090157



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

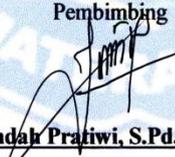
Nama Lengkap : Dinda Mutia
N.P.M : 1802090157
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Eksperimen pada Mata Pelajaran IPA terhadap Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Kelas 5 UPTD SDN 12 Suka Deras Tahun Ajaran 2021/2022

Sudah layak disidangkan.

Medan, 31 Maret 2022

Disetujui oleh:

Pembimbing


Indah Pratiwi, S.Pd, M.Pd

Diketahui oleh:



Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 13 April 2022, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Dinda Mutia
N.P.M : 1802090157
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Eksperimen Pada Mata Pelajaran IPA Terhadap Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Kelas 5 UPTD SDN 12 Sei Suka Deras Tahun Ajaran 2021/2022

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

PANITIA PELAKSANA



Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.
2. Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.
3. Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.

1.

3.

2.

ABSTRAK

Dinda Mutia (1802090157) : “ Pengaruh Metode Eksperimen Pada Mata Pelajaran IPA Terhadap Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Kelas 5 UPTD SDN 12 Sei Suka Deras Tahun Ajaran 2021-2022 “.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh metode eksperimen terhadap kreativitas pada mata pelajaran IPA di kelas 5 UPTD SDN 12 Sei Suka Deras Tahun Ajaran 2021-2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan metode eksperimen terhadap kreativitas siswa pada mata pelajaran IPA di kelas 5 UPTD SDN 12 Sei Suka Deras Tahun Ajaran 2021-2022. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 UPTD SDN 12 Sei Suka Deras. Sampel penelitian ini sebanyak dua kelas, yaitu kelas 5A sebagai kelas eksperimen dan kelas 5B sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah test yaitu test awal (pre-test) dan test akhir (post-test). Teknik analisis data mengumpulkan uji prasyarat (uji normalitas dan uji homogenitas) dan uji hipotesis. Diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4,734. Sedangkan untuk t_{tabel} Pada $N = 50 - 2$ yaitu 2,010. Maka $t_{hitung} 4,734 > t_{tabel} 2,010$. Sehingga diperoleh hasil penelitian bahwa ada Pengaruh Metode Eksperimen Pada Mata Pelajaran IPA terhadap Kreativitas Siswa Sekolah Dasar kelas 5 UPTD SDN 12 Sei Suka Deras Tahun Ajaran 2021-2022.

Kata Kunci : *Kreativitas siswa, Metode Eksperimen*

KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga saya dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “ *Pengaruh Metode Eksperimen Pada Mata Pelajaran IPA Terhadap Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Kelas 5 UPTD SDN 12 Sei Suka Deras Tahun Ajaran 2021-2022*”. Laporan proposal skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program strata-1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari dalam penyusunan proposal skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. **Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP.** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Dr. Muhammad Arifin, S.H, M.Hum.** selaku Wakil Rektor 1 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Ibu Dra. Hj Dewi Kesuma Nasution, SS,M.hum.,** Selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. **Bapak Mandra Saragih, S.Pd.,M.Hum,** Selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Ibu Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Bapak Ismail Saleh Nasution, S.Pd.,M.Pd.** selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. **Ibu Indah Pratiwi, S.Pd, M.Pd.** selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran dan motivasi dalam penyusunan proposal penelitian.
9. Kedua orangtua saya, **Bapak Zainal Abidin** dan **Ibu Misrawati S. S.Pd,** yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat yang merupakan anugerah terbesar dalam hidup. Penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan.
10. Untuk sahabat-sahabat, **Nur fadhilah, Alliyah Zulfa** dan **Dinna Maulizah** yang senantiasa banyak membantu saya dalam banyak hal terutama dalam menyusun skripsi.

Peneliti menyadari skripsi ini masih terdapat kekurangan belum sempurna serta tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan segala kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca

demi menyempurnakan skripsi ini. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pendidik umumnya dan khususnya pada peneliti. Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu semoga Allah membalas kebaikan kalian semua. Aminnn

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Medan, 12 Maret 2022

Dinda Mutia

DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel.....	vii
Daftar Gambar	viii
Daftar Lampiran	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teoritis	11
1. Pengertian Pembelajaran IPA.....	11
2. Karakteristik Pembelajaran IPA di SD.....	14
b. Metode Pembelajaran	16
1). Pengertian Metode Pembelajaran.....	16
c. Metode Eksperimen.....	19
1). Pengertian Metode Eksperimen	19
d. Kreativitas Siswa	24
1). Pengertian Kreatifitas Siswa	24
2.) Ciri-Ciri Kreatifitas	26
2). Indikator Kreatifitas Siswa.....	28
3). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreatifitas Siswa.....	30
4). Kondisi yang Mempengaruhi Kreatifitas	31
5). Dimensi-Dimensi Kreatifitas	32
B. Kerangka Konseptual	34
C. Hipotesis	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
B. Populasi dan Sampel.....	38
C. Variabel Penelitian	39
D. Definisi Operasional.....	40
E. Instrumen Penelitian	40
F. Teknik Analisis Data.....	41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian	53
B. Kecendrungan Variabel Penelitian	57
C. Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian	67
D. Keterbatasan Penelitian	70

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
Daftar Pustaka.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rencana dan pelaksanaan penelitian.....	38
Tabel 3.2 siswa kelas 5 UPTD SDN 12 Sei Suka Deras.....	39
Tabel 3.3 Kisi-kisi soal	41
Tabel 4.1 Nilai <i>PreTest</i> Peserta Didik.....	57
Tabel 4.2 Nilai minimum	57
Tabel 4.3 Nilai <i>Posttest</i> Peserta Didik	58
Tabel 4.4 Ketuntasan Kreativitas Kelas Eksperimen	59
Tabel 4.5 Uji Validitas	61
Tabel 4.6 Uji Reabilitas.....	63
Tabel 4.7 Total Statistics.....	63
Tabel 4.8 Uji normalitas.....	64
Tabel 4.9 Uji homogenitas	65
Tabel 4.10 Uji linearitas.....	66
Tabel 4.11 Uji t	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	35
Gambar 4.1 Tingkat ketuntasan kelas kontrol.....	58
Gambar 4.2 Tingkat ketuntasan kelas eksperimen.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Post-Test	76
Lampiran 2 Pre-Test.....	77
Lampiran 3 RPP Kelas Eksperimen	79
Lampiran 4 RPP Kelas Kontrol.....	84
Lampiran 5 Observasi Awal.....	87
Lampiran 6 Dokumentasi Kelas kontrol	88
Lampiran 7 Dokumentasi Kegiatan Eksperimen	89
Lampiran 8 Hasil Jawaban Pre Test.....	90
Lampiran 9 Hasil Jawaban Post Test	96
Daftar Riwayat Hidup.....	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor penting yang menentukan tingkat kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang bermutu tentunya akan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas unggul, sehingga kelak generasi penerus bangsa akan mampu bersaing di era globalisasi. Hasil dari proses pendidikan ini gagal maka sulit dibayangkan bagaimana suatu bangsa dapat mencapai kemajuan. Oleh karena itu, kebijakan pemerintah yang dititik beratkan pada penguatan sektor pendidikan. Perbaikan dan peningkatan selalu diupayakan disetiap jenjang pendidikan sekolah mulai dari SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA.

Menurut Bab II pasal 3 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dapat dijelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan merupakan proses sistemik untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik yang memungkinkan potensi diri (efektif, kognitif, psikomotor) dapat berkembang secara optimal melalui proses interaksi manusiawi antara guru dengan subjek didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam pembangunan. IPA sebagai dasar teknologi, dapat disebut sebagai tulang punggung pembangunan. IPA dapat membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasannya dan pemahamannya tentang alam dan seisinya yang tak habis-habisnya. Dengan adanya pembeajaran IPA untuk SD membuka

kesempatan untuk memupuk rasa ingin tau peserta didik secara alamiah. Pendidikan IPA Sekolah Dsar pada situasi sekarang ini perlu menyesuaikan dengan kondisi di lingkungan siswa.

Untuk mengembangkan potensi diperlukan adanya kerja sama guru dan murid dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dikatakan baik, apabila siswa belajar dengan pengalaman langsung. Dimana siswa mendapatkan sebuah pengalaman dari proses pembelajaran tersebut salah satunya berupa prestasi belajar yang baik. Pengalaman yang dialami secara langsung dapat tertanam dalam ingatannya. Dengan keterlibatan fisik, mental dan emosional siswa dalam metode ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan perilaku siswa yang inovatif dan kreatif.

Dalam hal ini, IPA sejatinya merupakan proses penemuan pengetahuan dan sikap ilmiah sehingga bukan hanya kumpulan pengetahuan yang merupakan produk dari kegiatan ilmiah. Berdasarkan pengertian diatas dapat diketahui bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah kumpulan pengetahuan berupa teorimengenai peristiwa yang terjadi di alam dan telah diuji kebenarannya, melalui proses metode ilmiah dari pengamatan, studi, dan pengalaman disertai sikap ilmiah didalamnya.

Keberhasilan pembelajaran IPA sangat berpengaruh pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Seorang guru dalam mengajar selain menguasai bahan juga dituntut dapat mengajar dengan menggunakan metode, model, dan media pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan. Kesalahan dalam pemilihan metode, model, dan media pembelajaran akan mengakibatkan

tidak maksimalnya pemahaman siswa yang berimbas pada titik maksimalnya pencapaian materi dan tujuan. Metode pembelajaran yang tepat sangat menentukan terhadap kreativitas dan efektivitas belajar mengajar didalam kelas berbagai metode dapat dipilih guru untuk melangsungkan proses belajar mengajar bersama para siswa dengan lebih efisien dan mengena. Pemilihan dan penerapan metode yang kurang tepat akan berdampak pada hasil belajar siswa sehingga akan menimbulkan masalah pada proses belajar selanjutnya. Semakin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, maka semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.

Sebagai alternatif untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang dihadapi guru di lapangan, dicobalah penggunaan-penggunaan model, maupun metode-metode pembelajaran yang cocok diterapkan dalam IPA untuk mengoptimalkan proses pembelajaran guna menambahkan kreativitas belajar siswa. Metode yang dicoba untuk diteliti adalah metode eksperimen merupakan metode yang cocok digunakan untuk memberikan pengalaman kepada siswa dalam mengamati proses dan untuk mencari tahu tentang kebenaran suatu teori atau konsep.

Penggunaan metode pembelajaran pada mata pelajaran IPA kurang tepat dan bervariasi, sehingga peserta didik kurang tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran IPA. Peserta didik hanya mendengarkan materi guru tanpa ingin bertanya materi yang mungkin belum mengerti. Tetapi ketika guru memberi pertanyaan banyak peserta didik yang tidak mampu menjawab. Adapun beberapa peserta didik yang mampu menjawab tetapi belum sesuai yang diharapkan. Ada dua faktor yang mempengaruhi yaitu dari diri peserta didik itu sendiri dan dari

pendidik. Dari dalam diri peserta didik mereka bosan dengan metode yang diberikan guru sehingga peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran dan asik mengobrol dengan teman-temannya. Sedangkan dari guru yaitu metode yang diberikan kurang tepat dan bervariasi, serta kurangnya fasilitas yang terdapat di sekolah juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Melalui metode eksperimen siswa dapat melakukan percobaan langsung melalui instruksi yang disampaikan secara berurut untuk mencari jawaban terhadap permasalahan yang diajukan, sehingga siswa lebih mudah memahami dan mempraktekkan apa yang telah diperoleh. Metode eksperimen merupakan komponen yang sangat penting dalam pendidikan. Berdasarkan uraian di atas Menurut Roestiyah (2012:80) pengertian metode eksperimen merupakan suatu dari banyak metode mengajar dimana siswa melaksanakan sesuatu percobaan mengenai suatu hal, melihat prosesnya dan menuliskan hasil percobaannya, selanjutnya hasil pengamatan tersebut disampaikan dikelas dan dievaluasi oleh pendidik.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode eksperimen merupakan metode yang biasanya diterapkan dalam pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen akan lebih efektif karena disertai dengan percobaan-percobaan untuk menemukan bukti kebenaran dari teori sesuatu yang sedang dipelajarinya. Jika siswa hanya diberikan teori tanpa adanya praktik untuk membuktikan teori kebenaran tersebut siswa akan mengalami kesulitan untuk mencerna inti pembelajaran. Pengalaman langsung melalui percobaan-percobaan akan membuat siswa mengerti dan

memahami materi yang sedang dipelajari serta membuat pembelajaran yang bermakna karena mereka mengalami sendiri proses-proses tersebut. Dengan adanya metode eksperimen juga dapat membuat siswa menjadi lebih kreatif dalam belajar.

Kreativitas belajar merupakan suatu hal yang penting dalam suatu proses pembelajaran. Karena, kreativitas belajar dapat melatih siswa untuk tidak bergantung pada orang lain. Jika seorang itu mempunyai kreativitas yang tinggi cenderung orang tersebut akan lebih kreatif dan menghasilkan sesuatu yang positif. Kreativitas seorang siswa dalam belajar akan sangat mempengaruhi siswa tersebut untuk memperoleh suatu keberhasilan. Siswa yang mempunyai kreativitas yang tinggi maka siswa itu akan mempunyai pandangan yang luas dalam belajarnya. Sehingga hal tersebut akan berdampak pada tinggi rendahnya mutu pembelajaran siswa. Selain itu, kreativitas juga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu yang besar.

Pada observasi sebelumnya dilakukan pada bulan Oktober Kegiatan yang diikuti siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang materi perubahan wujud benda pada kelas 5 UPTD SDN 12 Sei Suka Deras pada pembelajaran sebelumnya, siswa dikelas tersebut masih disuruh oleh guru kelas untuk menghal-hayalkan bagaimana jika es batu di isi air maka perubahan apa yang akan terjadi. nah dari sini dapat saya simpulkan bahwa banyak siswa yang kurang paham tentang apa yang terjadi pada materi tersebut karena guru tidak menerapkan metode eksperimen pada materi tersebut sehingga membuat siswa tidak paham karena tidak mengalami percobaan secara langsung.

Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik dalam menemukan dan memahami suatu konsep atau teori IPA yang sedang dipelajari. Anak didik itu dimulai dengan adanya pertanyaan apa, mengapa, kapan, dimana dan bagaimana suatu fenomena alam terjadi. Alasan dilakukannya penelitian ini karena untuk meneliti pengaruh dari suatu perlakuan tertentu terhadap gejala dan melalui metode eksperimen tersebut siswa dapat melakukan percobaan langsung melalui intruksi yang disampaikan secara berturut untuk mencari jawaban terhadap permasalahan yang diajukan, sehingga siswa lebih mudah memahami dan mempraktekkan apa yang diperoleh.

Hal ini dapat diangkat menjadi judul penelitian karena metode eksperimen sangat berpengaruh pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar terutama untuk melihat pengaruhnya terhadap kreativitas siswa laki-laki maupun perempuan. peneliti akan meneliti bagaimana pengaruh metode eksperimen pada mata pelajaran IPA terhadap keativitas siswa Sekolah Dasar kelas 5. Karena masih banyak siswa sekolah dasar yang kurang memahami inti dari pembelajaran IPA tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Metode Eksperimen Pada Mata Pelajaran IPA Terhadap Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Kelas 5 UPTD SDN 12 Sei Suka Deras Tahun Ajaran 2021-2022 “.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan point penting yang akan dipecahkan dalam penelitian yang tercantum pada latar belakang masalah. Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka dapat ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Guru kelas 5 UPTD SDN 12 Sei Suka Deras hanya menerapkan metode pembelajaran yang bersifat konvensional, dan kurang bervariasi pada pelajaran IPA.
2. kurangnya kesempatan kepada siswa dalam melakukan percobaan yang berhubungan dengan materi ajar IPA guna untuk melatih kreativitas siswa.
3. Siswa kelas 5 UPTD SDN 12 Sei Suka Deras kurang kreatif pada pelajaran IPA, karena pada saat mata pelajaran IPA guru jarang menggunakan metode eksperimen sehingga siswa jarang melakukan percobaan secara langsung.
4. Kurangnya pengelolaan waktu dalam melaksanakan metode eksperimen.

C. Pembatasan Masalah

Pada dasarnya pembatasan masalah merupakan paparan alasan yang rasional untuk memilih suatu masalah dari keseluruhan masalah yang telah diidentifikasi. Alasan yang rasional untuk memilih masalah tersebut hendaknya berdasarkan pada urgensi masalah tersebut untuk dipecahkan.

Berdasarkan identifikasi yang telah diuraikan di atas, maka peneliti ini hanya dibatasi mengenai :

1. Menumbuhkan kekreativitas dalam diri siswa kelas 5 UPTD SDN 12 Sei Suka Deras.
2. Mengelola waktu agar cukup ketika akan melaksanakan eksperimen pada pelajaran IPA.
3. Guru kelas 5 UPTD SDN 12 Sei Suka Deras harus menggunakan metode eksperimen pada mata pelajaran IPA.
4. Guru kelas 5 UPTD SDN 12 Sei Suka Deras harus adil dalam memberikan setiap siswa mengalami percobaan secara langsung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan pada pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut yaitu:

1. Bagaimana Kreativitas di kelas kontrol pada mata pelajaran IPA di kelas 5B UPTD SDN 12 Sei Suka Deras ?
2. Bagaimana Kreativitas di kelas eksperimen pada mata pelajaran IPA di kelas 5A UPTD SDN 12 Sei Suka Deras ?
3. Bagaimana pengaruh metode eksperimen terhadap kreativitas siswa kelas 5 UPTD SDN 12 Sei Suka Deras ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti dapat mengemukakan sejumlah tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tersebut. Rumusan masalah dan tujuan penelitian harus mempunyai keterkaitan yang jelas dan dapat memaparkan apa yang menjadi masalah dan apa yang akan dicapai.

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kreativitas di kelas kontrol pada mata pelajaran IPA kelas 5 UPTD SDN 12 Sei Suka Deras
2. Untuk mengetahui kreativitas di kelas eksperimen pada mata pelajaran IPA kelas 5 UPTD SDN 12 Sei Suka Deras
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode eksperimen terhadap kreativitas siswa ketika melakukan eksperimen secara langsung pada mata pelajaran IPA.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat suatu penelitian merupakan implikasi dari temuan penelitian tersebut. Manfaat langsung dari peneliti yang mencakup manfaat teori dan atau manfaat praktis berupa aplikasi temuan dalam bidang tertentu.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat dijadikan acuan bagi pengajar IPA pada umumnya dan khususnya berkaitan dengan menumbuhkan kreativitas siswa menggunakan metode eksperimen.

2. Manfaat Praktis

- Bagi siswa

Dapat mempermudah bagi siswa dalam belajar IPA dengan menggunakan metode eksperimen.

- Bagi Guru

Menambah pengetahuan guru mengenai metode eksperimen dan dapat mengaplikasikan metode tersebut dalam kegiatan pembelajaran sehingga guru dapat memperoleh pengalaman langsung melalui metode eksperimen.

- Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan informasi dan kajian untuk melakukan penelitian lebih mengenai metode eksperimen dalam kegiatan pembelajaran.

- Bagi Peneliti

Mendapat pengalaman menerapkan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran IPA

1 . Pengertian Pembelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam diterjemahkan dari bahasa Inggris *natural science* secara singkat disebut *Science*. IPA secara harafiah dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan alam yang dipelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Iskandar (Pratiwi, 2021, 1). Hal ini mengandung makna bahwa IPA bukan hanya kumpulan pengetahuan, tetapi merupakan proses pencarian yang sistematis dan berisi berbagai strategi dimana menghasilkan kumpulan pengetahuan yang dinamis. Seperti halnya setiap ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan alam mempunyai objek dan permasalahan jelas yaitu berobjek benda-benda alam dan mengungkapkan gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.

Permendiknas RI No. 22 tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan

memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) juga mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Hal ini disebabkan oleh ketertarikan manusia dengan alam dan segala isinya yang ada. Kelangsungan hidup manusia juga sangat bergantung dari alam. Mulai dari makanan untuk bertahan hidup dan tempat tinggal yang juga berfungsi sebagai tempat berlindung dari binatang buas. Sejak zaman dahulu manusia memanfaatkan alam untuk dapat bertahan hidup. Mereka juga dapat membedakan antara hewan dan tumbuhan yang dapat dimakan maupun tidak dapat dimakan.

Sejalan dengan teori diatas, Wisudawati (2014:23) berpendapat bahwa pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui oleh manusia. Pengetahuan alam berarti pengetahuan tentang alam semesta beserta isinya. Sedangkan ilmu adalah pengetahuan yang ilmiah, pengetahuan yang diperoleh secara ilmiah, artinya diperoleh dengan metode ilmiah. Dengan penelitian ini maka IPA dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang sebab dan akibat kejadian-kejadian yang ada dialami.

Adapun tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar menurut Susanto (2013:171) yaitu :

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaannya, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g. Memperoleh bakal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Ilmu Pengetahuan Alam dibangun atas dasar proses dan sikap ilmiah dalam memperoleh pengetahuan. Sesuai hakikat tersebut, belajar IPA bukanlah sekedar mengumpulkan dan menghafal fakta-fakta pengetahuan yang terjadi dalam suatu materi pembelajaran, tetapi pembelajaran mengandung dimensi yang menekankan perubahan tingkah laku dan pengalaman.

Sains melatih anak berfikir kritis dan objektif. Objektif artinya sesuai dengan objeknya, sesuai dengan kenyataan, sesuai dengan pengalaman-pengalaman melalui panca indra. Oleh sebab itu, pengajaran pembelajaran IPA di Sekolah Dasar memiliki fungsi dan tujuan tertentu sehingga diajarkan dan dimasukkan ke dalam kurikulum di Sekolah Dasar. Seperti yang telah diuraikan bahwa IPA mengembangkan kemampuan berfikir kritis seperti yang dijabarkan di atas, maka dalam pembelajaran IPA memerlukan model pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan pengamatan, percobaan dan penyimpulan yang dilakukan oleh manusia.

2. Karakteristik Pembelajaran IPA di SD

IPA dapat diartikan secara berbeda menurut sudut pandang yang dipergunakan. IPA sering didefinisikan sebagai kumpulan informasi ilmiah. Ada ilmuan yang memandang IPA sebagai suatu metode untuk mengkaji hipotesis. Sedangkan seorang filsuf memandangnya sebagai cara bertanya tentang kebenaran dari apa yang kita ketahui. Para ilmuan IPA dalam mempelajari gejala alam, menggunakan proses dan sikap ilmiah. Proses ilmiah yang dimaksud misalnya melalui pengamatan, eksperimen, dan analisis yang bersifat operasional. Sikap ilmiah contohnya adalah objektif dan jujur dalam mengumpulkan data yang diperoleh. Dengan menggunakan proses dan sikap ilmiah itu *scientist* memperoleh penemuan penemuan atau produk yang berupa fakta, konsep, prinsip, dan teori.

Hakikat pembelajaran IPA adalah sebagai proses, sebagai produk, dan sebagai prosedur (Mastesio dalam Trianto, 2014:137). Sebagai proses diartikan semua kegiatan ilmiah yang menyempurnahkan pengetahuan tentang alam maupun untuk menemukan pengetahuan baru. Sebagai produk artinya sebagai hasil proses, berupa pengetahuan yang diajarkan dalam sekolah atau luar sekolah ataupun bahan bacaan untuk penyebaran pengetahuan. Sebagai prosedur dimaksudkan adalah metodologi atau cara yang dipakai untuk mengetahui sesuatu (riset pada umumnya) yang lazim disebut metode ilmiah (*scientific method*).

Berdasarkan hakekat IPA sebagai proses dan produk maka siswa perlu untuk memperoleh pengetahuan baru yang bisa didapatkan dari membaca. Melalui kegiatan membaca siswa mampu memperoleh banyak pengetahuan. Dengan membaca siswa akan mempunyai pengetahuan mempunyai pengetahuan awal sebagai bekal untuk menerima materi yang diajarkan di kelas. Liliarsari dan Rahmawati (2012) menyatakan pengetahuan awal (*prior knowledge*) adalah kumpulan dari pengetahuan dan pengalaman individu yang diperoleh sepanjang perjalanan hidup mereka dan yang akan ia bawa kepada suatu pengalaman belajar yang baru.

Sebagai *body of scientific knowledge*, IPA adalah hasil interpretasi/dekskripsi tentang dunia kealaman (*natural world*). Hal ini sesungguhnya sama dengan elemen produk pada definisi IPA yang dikemukakan oleh Hungerford. Tujuan IPA adalah pengembangan *body of scietific knowledge* Morrow (Pratiwi, 2021, 17) IPA sebagai proses/metode penyelidikan (*inquiry methods*) meliputi cara berfikir, sikap, dan langkah-langkah kegiatan saintis untuk memperoleh produk-produk IPA atau ilmu pengetahuan ilmiah, misalnya observasi, pengukuran, merumuskan dan menguji hipotesis, mengumpulkan data, bereksperimen, dan prediksi. Dalam konteks itu, IPA bukan sekedar cara bekerja, melihat, dan cara berfikir, melainkan *sciene as a way of knowing*.

Menurut pendapat diatas dapat saya simpulkan bahwa karakteristik pembelajaran IPA di SD ialah yaitu mengajak peserta didik untuk memecahkan permasalahan IPA dengan prosedur yang runtut. Tahap demi tahap dilakukan oleh peserta didik saat menyusun hipotesis, peserta didik diminta berpendapat sesuai

dengan pendapat mereka masing-masing. Proses belajar IPA melibatkan hampir semua alat indra, seluruh proses berpikir, dan berbagai macam gerakan otot. Belajar IPA biasanya dilakukan dengan menggunakan berbagai macam cara (teknik) yang memerlukan berbagai macam alat, terutama untuk membantu pengamatan.

B. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Secara etimologis, istilah metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *metodos*. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa arab, metode disebut *thariqat*, dalam kamus besar bahasa Indonesia, metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud. Dengan begitu, dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik. Metode pembelajaran berasal dari kata *methodos* dalam bahasa Yunani yang berarti cara atau jalan. Penggunaan metode pembelajaran sangat penting karena dengan metode guru dapat merencanakan proses pembelajaran yang utuh dan sistematis dalam menyajikan materi pembelajaran.

Menurut Sutikno (2014 : 33) berpendapat bahwa metode secara harfiah berarti cara, metode adalah suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu cara kerja sistematis yang memudahkan pelaksanaan pembelajaran berupa implementasi spesifik langkah-langkah konkret agar terjadi proses pembelajaran yang efektif mencapai suatu tujuan tertentu seperti perubahan positif pada peserta didik.

Menurut Knowles (2013 : 154) metode adalah pengorganisasian siswa dalam upaya mencapai tujuan belajar. Definisi ini menunjuk metode metode sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajaran. Sebagaimana disebutkan bahwa metode merupakan cara kerja yang sistematis menunjukkan sifatnya yang sangat operasional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode merupakan prinsip dasar sebuah cara kerja secara teknis dapat dikembangkan untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran yang direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Menuju visi pendidikan nasional yaitu terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan beribawa untuk memperdayakan semua warga negara indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah (Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses).

Dalam dunia pendidikan terdapat berbagai macam metode mengajar, yang dalam penggunaannya harus disesuaikan harus disesuaikan dengan berbagai hal,

seperti situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, fasilitas yang tersedia dan sebagainya harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Para guru tentu saja senantiasa meningkatkan diri untuk meningkatkan mutu mengajar, serta menyampaikan bahan pengajaran kepada siswa sehingga mudah dipahami. selain itu peran guru ingin membuat proses belajar mengajar menjadi fungsional, ini berarti seorang guru harus menguasai metode pembelajaran salah satunya agar membuat siswa sekolah dasar menjadi lebih kreatif. Salah satu metode pembelajaran yang membuat siswa menjadi kreatif adalah metode eksperimen. Karena dengan metode tersebut siswa dapat mengalami proses pembelajaran secara langsung dengan mengikuti percobaan-percobaan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan suatu pembelajaran agar dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Standar proses mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar mengedepankan interaksi, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi keaktifan partisipasi, memunculkan ide gagasan yang original selaras dengan bakat, minat, fisik, dan suasana psikologi peserta didik.

C. Metode Eksperimen

1. Pengertian Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami untuk membuktikan sendiri suatu pertanyaan atau hipotesis yang dipelajari. Metode eksperimen adalah suatu cara mengajar, dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaan, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan dikelas dan dievaluasi oleh guru. Salah satu alternatif untuk memperoleh hasil belajar yang baik dalam pembelajaran IPA adalah dengan Menerapkan metode eksperimen, dimana siswa melakukan suatu percobaan sendiri tentang sesuatu hal yang dipelajarinya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan kekelas dan dievaluasi oleh guru.

Menurut Djamarah dalam Jumanta Hamdayana (2015:125) Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami sendiri sesuatu yang dipelajari. Dalam proses belajar mengajar, dengan metode eksperimen, siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti proses, mengamati suatu objek, keadaan atau proses sesuatu. Dengan demikian siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran, atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil dan menarik kesimpulan dari proses yang dialaminya itu.

Menurut Roestiyah (2012:80) Metode eksperimen adalah salah satu cara mengajar, dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang suatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaan, kemudian hasil pengamatan

dievaluasi oleh guru.

Berdasarkan uraian diatas pendapat (Hamid Darmadi 2014:17) eksperimen adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol. Kendali kondisi atau kontrol yang dimaksud biasanya dilakukan melalui bandingan langsung terhadap sesuatu yang tidak diberi perlakuan. Sehingga dapat dilakukan komparasi secara langsung antara subjek yang diberi perlakuan dan subjek yang tidak diberi perlakuan untuk menentukan secara cermat dan akurat hasil eksperimen yang telah dilakukan.

Menurut Syahrul (2017:119) penelitian eksperimen merupakan salah satu jenis penelitian yang sering digunakan oleh peneliti pada bidang pembelajaran. Diharapkan peneliti ini mampu memberikan pengetahuan baru kepada mahasiswa mengenai jenis penelitian yang lain. Selain itu, dengan melakukan penelitian ini siswa mampu mengetahui keefektifan suatu pembelajaran berupa pendekatan, model, metode, strategi, teknik, dan media pembelajaran yang bisa diterapkan untuk proses pembelajaran.

Menurut Sugiono (2015:107) metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Kendali kondisi atau kontrol yang dimaksud biasanya dilakukan melalui bandingan langsung terhadap sesuatu yang tidak diberi perlakuan. Sehingga dapat dilakukan komparasi secara langsung antara subjek yang diberi perlakuan dan subjek yang tidak diberi perlakuan untuk menentukan secara cermat dan akurat hasil eksperimen yang telah dilakukan.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen adalah suatu tindakan atau pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh siswa dengan mengamati, mengalami suatu percobaan. Eksperimen atau percobaan yang dilakukan tidak selalu harus dilaksanakan didalam laboratorium tetapi dapat dilakukan pada alam sekitar.

- Adapun Tujuan Metode Eksperimen menurut Sumantri dalam Ratnasari adalah :
 1. Agar peserta didik mampu menyimpulkan fakta-fakta, informasi atau data yang diperoleh.
 2. Melatih peserta didik merancang, mempersiapkan, melaksanakan, melaporkan hasil percobaan.
 3. Melatih peserta didik menggunakan logika berfikir induktif untuk menarik kesimpulan dari fakta, informasi atau data yang terkumpul melalui percobaan.

- Menurut Sitiatavana (2012 :138) Kelebihan Metode Eksperimen
 1. Metode ini dapat membuat anak didik lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri daripada hanya menerima kata guru atau buku.
 2. Anak didik dapat mengembangkan sikap untuk mengadakan study eksplorasi (menjelajah) tentang ilmu dan teknologi.
 3. Dengan metode ini akan terbina manusia yang dapat membawa trobosan-trobosan baru dengan penemuan.

4. Anak didik memperoleh pengalaman dan keterampilan dalam melakukan eksperimen.
 5. Siswa terlibat aktif mengumpulkan fakta dan informasi yang diperlukan untuk percobaan.
 6. Dapat menggunakan dan melaksanakan prosedur metode ilmiah dan berfikir ilmiah.
 7. Dapat memperkaya pengalaman dan berfikir siswa dengan hal-hal yang bersifat objektif, realitas dan menghilangkan verbalisme.
- Kekurangan Metode Eksperimen menurut Sitiatavana (2012 :138) yaitu :
 1. Tidak cukup alat-alat mengakibatkan tidak setiap anak didik berkesempatan mengadakan eksperimen
 2. Jika eksperimen memerlukan jangka waktu yang lama, anak didik harus menanti untuk melanjutkan pembelajaran.
 3. Kesalahan dan kegagalan siswa yang tidak terdeteksi oleh guru
 4. Sering mengalami kesulitan dalam melaksanakan eksperimen karena guru dan siswa kurang berpengalaman melakukan eksperimen.
 - Prosedur Eksperimen
 1. Perlu dijelaskan kepada siswa tentang tujuan eksperimen
 2. Memberi penjelasan kepada siswa tentang alat-alat serta bahan-bahan yang akan dipergunakan dalam eksperimen
 3. Selama eksperimen berlangsung guru harus mengawasi pekerjaan siswa.

4. Setelah eksperimen selesai guru harus mengumpulkan hasil penelitian siswa
 5. Dalam metode eksperimen, guru dapat mengembangkan keterlibatan fisik dan mental serta emosional siswa.
 6. Pembelajaran dengan metode eksperimen melatih dan mengajar siswa untuk belajar konsep fisika sama halnya dengan seorang ilmuwan fisika.
- Langkah-langkah metode Eksperimen menurut Rizema (2012:136) dalam menggunakan metode eksperimen agar memperoleh hasil yang diharapkan terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan. Yaitu :
 1. Persiapan eksperimen, terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan yaitu :menetapkan tujuan eksperimen, mempersiapkan berbagai alat atau bahan, mempersiapkan tempat eksperimen, mempertimbangkan jumlah siswa dengan alat atau bahan yang ada serta daya tampung eksperimen
 2. Pelaksanaan eksperimen, terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan yaitu : Siswa memulai percobaan, pada saat siswa melakukan percobaan guru mendekati untuk mengamati proses percobaan, selama eksperimen berlangsung guru hendaknya memperhatikan situasi secara keseluruhan sehingga apabila terjadi hal-hal yang menghambat dapat diselesaikan dan berhasil.
 3. Tindak lanjut eksperimen, yaitu mengumpulkan laporan, mendiskusikan masalah-masalah yang ditemukan selama eksperimen berlangsung, memeriksa dan menyimpan kembali segala bahan dan alat.

D. Kreativitas Siswa

1. Pengertian Kreativitas Siswa

Kreativitas memang bukan salah faktor utama dalam pendidikan tetapi pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu menstimulus siswanya untuk mengembangkan kreativitasnya. Kreativitas merupakan ciri kebranian manusia yang menggemakan siapa dirinya dan menjadi apa manusia tersebut dikemudian hari. Kreativitas berakar dalam rasa keingintahuan dan keterbukaan alamiah individu ketika menjelajahi dunia sekelilingnya dan mencari tahu tentang dirinya. Kreativitas bagi peserta didik merupakan hal yang sangat penting dalam era persaingan global sebab tingkat kompleksitas permasalahan dalam segala aspek kehidupan modren semakin tinggi. Kreativitas siswa dapat diperoleh dalam proses pembelajaran melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar serta beralas dari potensi bawaan individu dan pengaruh lingkungan kepadanya.

(Rahayu, 2013:30) mengatakan bahwa kreativitas siswa merupakan potensi yang mutlak dimiliki oleh setiap peserta didik untuk mencapai prestasi yang optimal dalam menempuh studi. Kreativitas belajar siswa adalah kemampuan siswa menciptakan hal-hal baru dalam belajarnya baik berupa kemampuan mengembangkan informasi yang diperoleh dari guru dalam proses mengajar yang berupa pengetahuan sehingga dapat membuat kombinasi yang baru dalam belajarnya.

Selanjutnya (Tirtiana, 2013:16) mengatakan “ kreativitas adalah kemampuan mengimajinasikan, menafsirkan dan mengemukakan gagasan serta usaha yang memiliki daya cipta untuk kombinasi baru dari unsur sebelumnya

yang sudah ada sehingga diperoleh peningkatan kualitas siswa dalam pengembangan dirinya. Siswa yang kreatif adalah siswa yang mempunyai rasa ingi tahu, tertarik terhadap tugas-tugas mejemuk yang dirasakan sebagai tantangan, berani mengambil resiko dan tidak putus asa.

Kreativitas sendiri dapat diartikan sebagai suatu proses mendirikan berbagai gagasan dalam menghadapi suatu persoalan atau masalah sebagai proses bermain, maka dengan gagasan dan unsur-unsur dalam pikiran merupakan keaksian yang menyenangkan dan penuh tantangan bagi siswa yang aktif. (Akmal Hawi, 2015:190).

Kreativitas adalah kemampuan istimewa seseorang yang didominasi oleh kekuatan imajinsi dan gerak mencipta. Kreativitas bukanlah potensi khusus yang diwariskan secara turun menurun malalui persilangan genetik semata, tetapi kemampuan yang terbentuk atau dibentuk melalui proses pengalaman, pembelajaran, imajinasi, dan berfikir manusia. (Jasa Ungguh Muliawan,2016:3).

Selanjutnya (Wijayanti, 2013) mengemukakan bahwa kreativitas adalah suatu kemampuan yang dihasilkan dari aktivitas kognitif (berfikir) untuk mendapatkan suatu ide dalam menyelesaikan masalah dengan cara mengkombinasi konsep-konsep yang telah dikuasai yang ditandai dengan kelancaran, keluwesan, kebaruan dan elaborasi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru. Kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan

masalah dan kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur yang sudah ada sebelumnya.

2. Ciri-ciri Kreativitas

Ciri-ciri kreativitas dapat dibedakan menjadi dua yaitu ciri kognitif (*apritude*) dan ciri sikap atau perasaan atau non kognitif (*non-aptitude*). Ciri kognitif dari kreativitas terdiri dari orasionalitas, fleksibilitas, kelancaran dan elaboratif. Sedangkan ciri sikap atau perasaan (non-kognitif) meliputi motivasi, kepribadian, dan sikap kreatif. Kedua ciri kreativitas ini merupakan salah satu potensi yang penting untuk dipupuk dan dikembangkan. Merujuk pada Munandar (1992) Berikut akan dipaparkan ciri-ciri kreativitas kognitif (*apritude*) dan non kognitif (*non-aptitude*):

- a. Ciri-ciri yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kreatif atau kognitif (*apritude*) antara lain :
 1. Keterampilan berpikir lancar, yaitu mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah, pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal serta selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.
 2. Keterampilan berpikir luwes atau fleksibel, yaitu menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda, serta mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.

3. Keterampilan berpikir orasional, yaitu mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri, serta mampu membuat kombinasi-kombinasi yang lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.
 4. Keterampilan memerinci atau mengelaborasi, yaitu mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, dan menambah atau merinci secara detail dari suatu objek gagasan, atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.
 5. Keterampilan menilai, yaitu menentukan patokan penilaian sendiri dan penentuan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana, mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka serta tidak hanya mencetuskan gagasan tetapi juga melaksanakannya.
- b. Ciri-ciri yang menyangkut sikap dan perasaan seseorang atau efektif (*non-aptitude*) antara lain :
1. Rasa ingin tahu, meliputi suatu dorongan untuk mengetahui lebih banyak, mengajukan banyak pertanyaan, selalu memperhatikan orang lain, objek dan situasi serta peka dalam pengamatan dan ingin mengetahui atau meneliti.
 2. Bersifat imajinatif, meliputi kemampuan untuk memperagakan atau membayangkan hal-hal yang tidak atau belum pernah terjadi, dan menggunakan khayalan tetapi mengetahui perbedaan antara khayalan dan kenyataan.

3. Merasa tertantang oleh kemajemukan, meliputi dorongan untuk mengatasi masalah-masalah yang sulit, merasa tertantang oleh situasi-situasi yang rumit serta lebih tertarik pada tugas-tugas yang sulit.
4. Sikap berani mengambil resiko, meliputi keberanian memberikan jawaban meskipun belum tentu benar, tidak takut gagal atau mendapat kritik, serta tidak menjadi ragu-ragu karena ketidakjelasan hal-hal yang tidak konvensional, atau yang kurang berstruktur.
5. Sikap menghargai, meliputi tindakan dapat menghargai bimbingan dan pengarahan dalam hidup, serta menghargai kemampuan dan bakat-bakat sendiri yang sedang berkembang.

3. Indikator Kreativitas Siswa

Secara lebih rinci dengan mengutip konsep tentang kreativitas siswa oleh Raudsepp dalam *engineering education development project* yang dimodifikasi Binadja (Rahayu,2013:30) indikator kreativitas siswa meliputi : (1) Mempunyai inisiatif (2) mempunyai minat luas (3) mandiri dalam berfikir (4) berani tampil beda (5) penuh energi dan percaya diri (6) bersedia mengambil resiko (7) berani dalam pendirian dan keyakinan (8) selalu ingin tahu.

Kreativitas berhubungan dengan proses berfikir seseorang. Seseorang yang memiliki kreativitas, kemampuan berfikirnya akan menyebar secara luas, dengan hal ini seseorang akan berimajinasi untuk mendapatkan sesuatu yang kreatif. Menurut Munandar (Tokan, 2016:48) indikator kreativitas yaitu :

1. Memiliki rasa ingin tahu
2. Mengajukan pertanyaan
3. Memberikan banyak gagasan dan usulan terhadap suatu masalah
4. Mampu menyatakan pendapat secara spontan
5. Menghargai rasa keindahan
6. Mempunyai pendapat sendiri dan tidak mudah terpengaruh orang lain
7. Memiliki rasa humor tinggi
8. Mempunyai daya imajinasi yang kuat
9. Original
10. Dapat bekerja sendiri
11. Senang mencoba hal baru
12. Kemampuan elaborasi

Indikator kreativitas juga dijelaskan oleh ahli Torrance (Sani, 2019:9-10)

mengungkapkan bahwa indikator kreativitas meliputi :

1. Kelemahan berfikir (*fluency*) yaitu mampu mencetuskan banyak gagasan
2. Fleksibilitas berfikir (*flexibility*) yaitu mampu menghasilkan gagasan, pernyataan lebih bervariasi, dapat melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda
3. Orisinal (*originality*) yaitu ide-ide yang dihasilkan tidak umum atau unik
4. Keterampilan memerinci (*elaboration*) yaitu membuat gagasan yang dikembangkan lebih menarik.

Berdasarkan beberapa indikator dari para ahli diatas, maka peneliti mengambil lima indikator kreativitas yaitu diantaranya :

1. Mempunyai inisiatif
2. Mandiri dalam berfikir
3. Mempunyai daya imajinasi yang kuat
4. Senang mencoba hal baru
5. Keterampilan memerinci

4. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Siswa

Semiawan, dkk., (Rahayu, 2013: 30) mengatakan bahwa kesempatan untuk belajar kreatif ditentukan oleh banyak faktor antara lain sikap dan minat siswa, guru, orang tua, lingkungan rumah dan kelas atau sekolah, waktu, uang dan bahan-bahan. Amabile (Munandar dalam Rahayu, 2013: 30-31) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kreativitas belajar siswa yakni: (1) Sikap orang tua terhadap kreativitas anak (2) Strategi mengajar guru. Sikap orang tua terhadap kreativitas anak berarti orang tua yang percaya, tidak otoriter, tidak selalu ingin mengawasi dan mereka tidak terlalu membatasi kegiatan anak. Sedangkan strategi mengajar guru dalam kegiatan mengajar sehari-hari dapat digunakan sejumlah strategi khusus yang dapat meningkatkan kreativitas yaitu: (a) penilaian, (b) hadiah dan (c) pilihan.

5. Kondisi Yang Mempengaruhi Kreativitas

Ada delapan kondisi (Santrok, 2012) yang dapat mempengaruhi kreativitas individu yaitu :

1. Waktu

Untuk menjadi kreatif, kegiatan anak seharusnya jangan diatur sedemikian rupa sehingga hanya sedikit waktu bebas bagi mereka untuk bermain-main dengan gagasan-gagasan dan konsep-konsep dan mencobanya dalam bentuk baru dan orisinal.

2. Kesempatan

Menyadari hanya apabila tidak mendapat tekanan dari kelompok sosial, anak dapat menjadi kreatif. Anak menyadari untuk mengembangkan kehidupan imajinatif yang kaya.

3. Dorongan

Terlepas dari seberapa jauh prestasi anak memenuhi standar orang dewasa mereka harus didorong untuk kreatif dan bebas dari ejekan dan kritik yang sering kali dilontarkan pada anak yang kreatif.

4. Sarana

Sarana untuk bermain dan kelak sarana lainnya harus disediakan untuk merangsang dorongan eksperimentasi dan eksplorasi, yang merupakan unsur penting dari semua kreativitas.

5. Lingkungan yang merangsang

Lingkungan rumah dan sekolah harus merangsang kreativitas dengan memberikan bimbingan dan dorongan untuk menggunakan sarana yang akan

mendorong kreativitas. Ini harus dilakukan sedini mungkin sejak masa bayi dan dilanjutkan hingga masa sekolah dengan menjadikan kreativitas suatu pengalaman yang menyenangkan dan dihargai secara sosial.

6. Hubungan orang tua - anak yang tidak posesif

Orang tua yang tidak terlalu melindungi atau terlalu posesif terhadap anak, mendorong anak untuk mandiri dan percaya diri, dua kualitas yang sangat mendukung kreativitas.

7. Cara mendidik anak

Mendidik anak secara demokratis dan permisif di rumah dan sekolah meningkatkan kreativitas sedangkan cara mendidik otoriter memadamkannya.

8. Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan

Kreativitas tidak muncul dalam kehampaan. Semakin banyak pengetahuan yang dapat diperoleh anak, semakin baik dasar untuk mencapai hasil yang kreatif.

6. Dimensi-dimensi kreativitas

Peneliti psikologis melihat kreativitas dari tiga dimensi atau dikenal dengan istilah “ tiga P “ yaitu *Person, Process dan Product*. Namun Rhodes (Mayasari, Kodarohman dan Dedi, 2013 : 222) menambahkan “ P “ yang keempat yaitu *Press* (*Pressure* yang diberikan oleh lingkungan), sehingga kreativitas dapat dipandang melalui empat dimensi atau dikenal dengan istilah “ empat P “. (Mayasari, Kadarohman dan Dedi, 2013 : 222) mengemukakan

keaktivitas dimensi *Person* fokus pada karakteristik individu sebagai *creator* yang melibatkan kepribadian, motivasi, gaya berpikir, kecerdasan emosi atau Pengetahuan.

Selanjutnya Amabile (Mayasari, Kadarohman dan Dedi, 2013 : 222) memberikan teori lain tentang *Creative Person* menyebutkan bahwa dibutuhkan tiga variabel agar kreativitas dapat terbentuk : *domain-relevant skills, creative-relevant skills and task motivation*. *domain-relevant skills* meliputi pengetahuan, keterampilan, teknis dan bakat khusus. *Creative-relevant skills* merupakan faktor personal yang berhubungan dengan kreativitas secara umum, seperti toleransi terhadap ambiguitas, disiplin diri dan keberanian untuk mengambil resiko. Sedangkan komponen ketiga yaitu *task motivation* meliputi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Kreativitas sebagai atribut *Process* merupakan tahapan cara berfikir dan belajar dalam proses berfikir kreatif. Tahapan model-model yang berbeda disusun untuk menggambarkan atau meningkatkan proses kreatif dan biasanya terdiri atas urutan langkah demi langkah kegiatan mental yang terlibat pada proses kreatif. Dan latar belakang keluarga, atau lebih spesifik (*interpersonal exchange* atau pengaturan lingkungan).

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas memiliki beberapa dimensi, di antaranya dimensi *person*, dimensi *product*, dimensi *process* dan dimensi *press* yang masing memiliki ciri khas tertentu. Penelitian ini lebih terfokus kepada dimensi *person* karena fokus pada karakteristik individu sebagai

creator yang melibatkan kepribadian, motivasi, gaya berfikir, kecerdasan emosi atau pengetahuan.

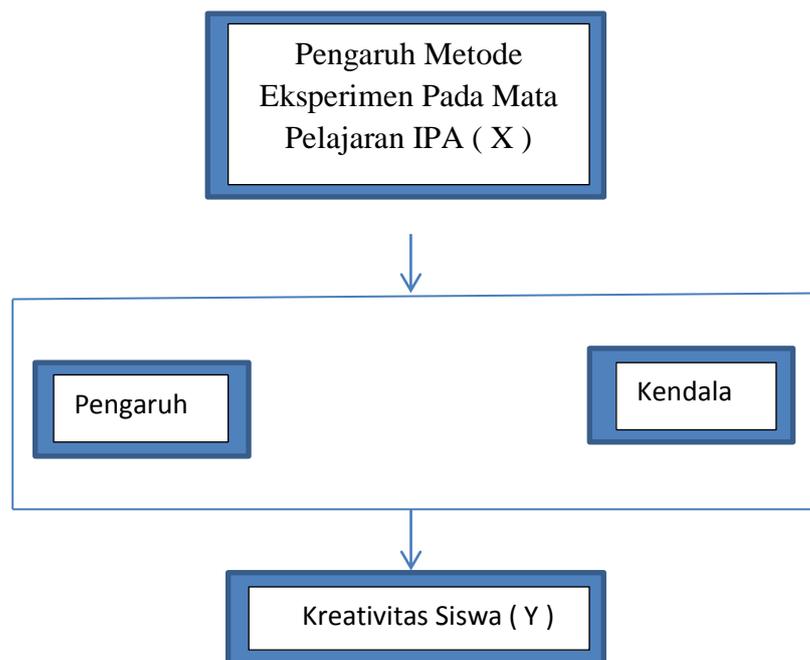
B. Kerangka Konseptual

Metode eksperimen merupakan metode yang biasanya diterapkan dalam pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen akan lebih efektif karena disertai dengan percobaan-percobaan untuk menemukan bukti kebenaran dari teori sesuatu yang sedang dipelajarinya. Jika siswa hanya diberikan teori tanpa adanya praktik untuk membuktikan teori kebenaran tersebut siswa akan mengalami kesulitan untuk mencerna inti pembelajaran. Pengalaman langsung melalui percobaan-percobaan akan membuat siswa mengerti dan memahami materi yang sedang dipelajari serta membuat pembelajaran yang bermakna kerna mereka mengalami sendiri proses-proses tersebut.

Kreativitas belajar merupakan suatu hal yang penting dalam suatu proses pembelajaran. Karena, kreativitas belajar dapat melatih siswa untuk tidak bergantung pada orang lain. Jika seorang itu mempunyai kreativitas yang tinggi cenderung orang tersebut akan lebih kreatif dan menghasilkan sesuatu yang positif. Kreativitas seorang siswa dalam belajar akan sangat mempengaruhi siswa tersebut untuk memperoleh suatu keberhasilan. Siswa yang mempunyai kreativitas yang tinggi maka siswa itu akan mempunyai pandangan yang luas dalam belajarnya. Sehingga hal tersebut akan berdampak pada tinggi rendahnya mutu pembelajaran siswa. Selain itu, kreativitas juga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu yang besar.

Dengan adanya metode eksperimen dalam pembelajaran IPA maka siswa akan lebih memahami secara langsung inti dari pembelajaran tersebut. Karena telah melakukan percobaan secara langsung, mengalami secara langsung. Hal ini juga mempengaruhi ke kreativian seorang siswa dalam belajar. Ketika siswa membuat percobaan tersebut maka itu akan melatih ke kreativian seorang siswa dalam mengikuti pembelajaran. Untuk lebih jelasnya kerangka konseptual (kerangka berfikir) dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



C. Hipotesis

Bertolak dari kenyataan di atas penulis membuat suatu dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti ini, yang kebenarannya harus diuji berdasarkan data-data yang diperoleh. Sebuah hipotesis adalah perumusan jawaban sementara terhadap suatu soal, yang dimaksudkan sebagai tuntutan

sementara dalam penyelidikan untuk mencari jawaban yang sebenarnya. Rumusan jawaban sementara yang harus diuji melalui kegiatan penelitian disebut hipotesis.

Hipotesis ditarik dari serangkaian fakta yang muncul sehubungan dengan masalah yang diteliti. Dari fakta dirumuskan hubungan antara satu dengan yang lain dalam bentuk suatu konsep, yang merupakan abstraksi dari hubungan antara berbagai fakta. Selanjutnya, konsep disusun dalam bagan konsep. Dari sini peneliti menarik kesimpulan dalam bentuk yang hasil sementara dan harus dibuktikan kebenarannya sebagai titik tolak.

Maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah “ Siswa Kelas V UPTD SDN 12 Sei Suka Deras masih banyak yang kurang paham pada mata pelajaran IPA karena guru kelas jarang membuat eksperimen”. Mengingat peranan metode eksperimen yang begitu penting dalam pembelajaran IPA untuk menumbuhkan kreativitas pada siswa , maka dalam penelitian ini penulis menganggap setiap siswa kurang paham pada mata pelajaran IPA karna guru jarang membuat eksperimen.

Berdasarkan kajian teori dan kajian empiris yang telah ditemukan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan di kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah terhadap kreativitas siswa kelas 5 UPTD SDN 12 Sei Suka Deras.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan di kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah terhadap kreativitas siswa kelas 5 UPTD SDN 12 Sei Suka Deras.

2. Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan di kelas Eksperimen dengan menggunakan metode eksperimen terhadap kreativitas siswa kelas 5 UPTD SDN 12 Sei Suka Deras.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan di kelas eksperimen dengan menggunakan metode eksperimen terhadap kreativitas siswa kelas 5 UPTD SDN 12 Sei Suka Deras.

3. Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan di kelas Eksperimen dengan menggunakan metode eksperimen terhadap kreativitas siswa kelas 5 UPTD SDN 12 Sei Suka Deras.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan di kelas eksperimen dengan menggunakan metode eksperimen terhadap kreativitas siswa kelas 5 UPTD SDN 12 Sei Suka Deras.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Untuk memudahkan penelitian terlebih dahulu di tentukan lokasi/tempat penelitian. Adapun lokasi penelitian adalah Siswa Kelas 5 UPTD SDN 12 Sei Suka Deras. Kecamatan Laut Tador, Kabupaten Batu Bara.

3.1 Tabel Rencana Dan Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1	Observasi Awal							
2	Penyusunan Proposal							
3	Bimbingan Proposal							
4	Acc Proposal							
5	Seminar Proposal							
6	Pelaksanaan Penelitian							
7	Pengelolaan data, analisis, penyusunan laporan							
8	Hasil akhir dan kesimpulan							
9	Sidang Skripsi							

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Pada saat merumuskan masalah seseorang peneliti sudah harus mengkaji populasi penelitiannya, apakah masalah itu meliputi seluruh manusia, benda, peristiwa atau hanya terbatas pada kelompok yang lebih khusus lagi. Penelitian ilmiah boleh dikatakan hampir selalu dilakukan sebagian saja. Ini tidak mutlak sebab tergantung pada kemampuan si peneliti. Bila si peneliti mampu memiliki seluruh populasi yang ditentukan baik sekali, sebab besar kemungkinan hasilnya

akan mendekati kebenaran. Tetapi apakah bila objek penelitian itu terasa terlalu berat untuk diteliti maka ada kalanya populasi itu perlu dibatasi.

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas 5 UPTD SDN 12 Sei Suka Deras. Yang terdiri dari dua kelas dengan jumlah keseluruhan 54 orang dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.2. Siswa Kelas 5 UPTD SDN 12 Sei Suka Deras

No	Kelas	Jumlah (Orang)
1	A (Kelas eksperimen)	25
2	B (Kelas kontrol)	25
	Jumlah	50

2. Sampel

Menurut Sugiono (2016:118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil sebagian dari populasi.

Dengan pernyataan diatas maka sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas 5A UPTD SDN 12 Sei Suka Deras. Dimana kelas 5A sebagai kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan metode eksperimen. dengan jumlah siswa 25 orang. Dan kelas kelas 5B sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 25 orang.

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiono (2016:39) Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel

dependen atau terikat. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas (X) adalah Pengaruh metode eksperimen pada mata pelajaran IPA.

Variabel terikat menurut Sugiono (2016:39) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat (Y) adalah kreativitas siswa. Hal ini dikarenakan pembelajaran IPA mendapat pengaruh dari metode eksperimen.

D. Definisi Operasional Variabel

Metode eksperimen adalah metode belajar mengajar yang sesuai untuk pembelajaran sains dimana siswa diberi kondisi belajar yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir kreativitas secara optimal. Hal itu terjadi karena siswa diberi kesempatan untuk melakukan percobaan tentang suatu hal, mengamati prosesnya dan menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil dari pengamatan itu disampaikan dikelas dan di evaluasi oleh guru.

Kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kreativitas kognitif siswa setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran baik metode pembelajaran eksperimen maupun metode pembelajaran konvensional (diskusi).

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen tes tertulis (berupa soal berfikir kreatif)

1. Tes tertulis

Instrumen tes dalam penelitian ini berupa lembar soal guna mengungkapkan kreativitas siswa dalam belajar IPA, instrumen yang digunakan

adalah tes prestasi belajar. Tes dilakukan untuk mengungkapkan kreativitas belajar siswa sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Jenis tes yang digunakan tes esai (isian). Untuk menjamin bahwa instrumen berupa tes esai yang akan digunakan merupakan instrumen yang baik. Maka, tes disusun mengikuti langkah-langkah penyusunan soal. Langkah yang dimaksud adalah : 1. Penyusunan kisi-kisi, (2) uji coba instrumen (3) uji validitas dan reliabilitas.

Kisi-kisi disusun berdasarkan KI dan KD yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini disusun kisi-kisi instrumen tes untuk mengukur kreativitas belajar siswa sebelum perlakuan diberikan dan kisi-kisi instrumen tes untuk mengukur kreativitas belajar sesudah perlakuan diberikan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Tes

Adapun kisi-kisi soal tes untuk mengukur kreativitas belajar siswa kelas 5 UPTD SDN 12 Sei Suka Deras adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3 kisi-kisi soal

No	Indikator Pembelajaran	Indikator Kreativitas	Nomor Soal	Jumlah
1	Mendeskripsikan tenggelam, melayang, dan terapung pada telur	1. Mandiri dalam berfikir	1	1
		2. Mempunyai inisiatif	2	1
2	Menjelaskan pengaruh massa jenis pada peristiwa tenggelam, melayang dan terapung	1. Keterampilan memerinci	3	1
		2. Mandiri dalam berfikir	4	1

	pada telur	3. Senang mencoba hal baru	5,6	2
3	Mengaplikasikan tenggelam, melayang dan terapung dalam kehidupan sehari-hari	1. Mandiri dalam berfikir	7	1
		2. Senang mencoba hal baru	8	1
		3. Mempunyai daya imajinasi yang kuat	9	1
		4. Mandiri dalam berfikir	10	

Tes kemampuan kreativitas siswa dalam penelitian ini berbentuk esai

(isian), maka akan dilakukan uji validitas dan uji reabilitas.

a. Uji validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah soal yang dibuat sesuai dengan isi, kisi-kisi serta dapat mengukur kemampuan yang berbeda dari setiap peserta didik. Penelitian ini menggunakan validasi isi, yang mengacu pada sejauh mana pernyataan tugas atau poin dalam suatu instrumen dapat mewakili dari sampel yang akan diuji. Triyono (2017:187) perhitungan uji validitas menggunakan korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien validitas skor butir soal

N : banyak responden

X : skor butir soal tertentu untuk setiap responden

Y : skor total untuk setiap peserta didik

Nilai r_{xy} akan dibandingkan dengan koefisien r_{tabel} dengan derajat kebebasan (n-

2) dengan menggunakan taraf signifikan pada 5% jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka

instrumen dikatakan valid namun jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan tidak valid.

Untuk memudahkan perhitungan peneliti menggunakan SPSS 22 *for windows*. Berikut langkah-langkah untuk menghitung uji validitas dengan SPSS 22 *for windows*

Langkah 1 : aktifkan program SPSS 22 *for windows*

Langkah 2 : buat data pada *variable view*

Langkah 3 : masukkan data pada *data view*

Langkah 4 : klik *analyzy – scale – reability analisis*, akan muncul kotak *reability analisis* masukkan “ semua skor jawaban “ ke *items*.

Pada model pilih *alpha – statistic, descriptive for klik scale – klock continue – klik OK*.

b. Uji Reabilitas

Reabilitas mengacu pada pemahaman bahwa instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data instrumen tersebut sudah baik.

Triyono (2017:191) untuk menghitung koefisien reabilitas seperangkat instrumen dengan menggunakan rumus Cronbach adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum s^2}{st^2} \right\}$$

Keterangan :

- r_{11} : koefisien reabilitas
- k : banyaknya butir kuisisioner
- Si^2 : varians skor butir ke-i
- St^2 : varians skor total

Nilai koefisien alpha (r) akan dibandingkan dengan koefisien kolerasi table $r_{tabel} = r(a, n - 2)$. Jika $r_{11} \geq r_{tabel}$ maka instrumen *reliable*. Namun jika $r_{11} \leq r_{tabel}$ maka instrumen tidak *reliable*.

c. Rumus Kategori Tingkat Kreativitas Siswa

Menurut Purwanto (2017 : 102) rumus penelitian sebagai berikut :

$$P = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

P : Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.

c. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *SPSS*. Uji normalitas yang digunakan yaitu *kolmogorov-smirnov*. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dua sampel yang diambil dari populasi apakah berdistribusi normal atau tidak. dalam melakukan perhitungan uji normalitas adalah sebagai berikut :

Menghitung rata-rata untuk masing-masing kelas dengan persamaan :

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{N}$$

Keterangan :

\bar{x} = skor rata-rata

x_i = skor setiap siswa

N = jumlah siswa

d. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menyatakan bahwa sekumpulan data yang akan diukur memang berasal dari populasi yang homogen (sama). Penghitungan homogenitas dilakukan penelitian saat ingin membandingkan sebuah sikap, intensi, atau prolaku (varians) pada kedua kelompok populasi (Widhiarso, 2011)

Pendekatan statistika yang digunakan adalah dengan menggunakan uji F, dengan formulasi rumusnya adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{Variabel terbesar}}{\text{Variabel terkecil}}$$

Nilai F_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan nilai F_{tabel} yang diambil dari tabel distribusi F dengan dk penyebut = n-1 dan dk pembilang = n-1. Dimana n pada dk penyebut berasal dari jumlah sampel varians terbesar, sedangkan n pada dk pembilang berasal dari jumlah sampel varians terkecil. Kriteria membandingkan adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti varians homogen jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima varians tidak homogen.

e. Uji Linearitas

uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel prediktor (X) dengan variabel kriterium (Y). Uji linearitas ini merupakan syarat sebelum dilakukannya uji regresi linear sederhana.

Dalam penganalisisan uji linearitas secara manual, dapat dilakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut :

1. Menghitung kuadrat total (JK_t) regresi a (JK_a) regresi b (JK_b), residu (JK_{res}), galat/ kesalahan (JK_g) ketidakcocokan (JK_{tc}).

Berikut ini rumus yang digunakan :

$$JK_a = \frac{[\sum Y]^2}{N}$$

$$JK_b = b \left(\sum xy - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{N} \right)$$

$$b = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$JK_{res} = JK_t - JK_a - JK_b$$

$$JK_g = (\sum Y^2) - \frac{(\sum Y)^2}{n_i}$$

$$JK_{tc} = JK_{res} - JK_g$$

Keterangan :

JK_t = kuadrat total

JK_a = regresi a

JK_b = regresi b

JK_{res} = residu

JK_g = galat/ kesalahan

JK_{tc} = ketidakcocokan

x = distribusi nilai pemahaman operasi bilangan pecahan

y = distribusi nilai penyelesaian soal faro' id

2. Menghitung derajat kebebasan galat (db_g) dan ketidakcocokan dengan

menggunakan rumus berikut :

$$db_g = N - K$$

$$db_{TC} = K - 2$$

Keterangan :

db_g = Kebebasan gala

db_g = Kebebasan ketidak cocokan

N = Jumlah sampel

3. Menghitung jumlah rata-rata kuadrat ketidak cocokan (RK_{tc}) dan galat(RK_g) dengan menggunakan rumus :

$$RK_{tc} = \frac{JK_{tc}}{db_{tc}}$$

$$RK_g = \frac{JK_g}{db_g}$$

Keterangan :

RK_{tc} = Jumlah rata-rata kuadrat ketidak cocokkan

RK_g = Jumlah rata-rata kuadrat galat

JK_g = Galat/kesalahan

JK_{tc} = ketidak cocokkan

dbg = Kebebasan galat

db_{tc} = Kebebasan ketaak cocokkan

4. Menghitung rasio F, dengan menggunakan rumus :

$$F = \frac{RK_{tc}}{RK_g}$$

Keterangan :

F = Nilai rasio

RK_g = Jumlah rata-rata kuadrat galat

RK_{tc} = Jumlah rata-rata kuadrat ketidak cocokkan

Hasil dari F hitung akan dibandingkan dengan nilai F tabel dengan nilai F_1 (5%) = 2,25 dan F_1 (1%) = 3,14 dengan ketentuan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data linear dan sebaliknya, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data tidak linear.

Untuk menghitung linearitas pada penelitian ini, penelitian menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*. Dengan menggunakan tabel ANOVA pada SPSS, akan dilihat signifikansi dari sig. *Deviation from linearity*, dan ketentuan uji linearitas pada SPSS adalah :

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan linear secara signifikansi antara variabel X dengan variabel Y.

Setelah uji persyaratan terpenuhi maka dapat dilanjutkan ke uji regresi linear sederhana.

f. Uji Hipotesis

1. Uji Kesamaan rata- rata pretes (Uji t Dua Sampel)

Uji t dua sampel merupakan uji statistik yang parametrik yang membandingkan dua kelompok independen untuk menentukan apakah adanya perbedaan signifikan pada populasi. Hipotesis pada uji t dua sampel yaitu Hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (1), yang dapat dinyatakan dalam dua cara yang berbeda tetapi setara dengan tingkat signifikansi 5% :

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ (rata – rata dua kelompok sama)

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ (rata – rata dua kelompok tidak sama)

Keterangan :

μ_1 : rata – rata populasi kelompok 1

μ_2 : rata – rata populasi kelompok 2

Bila data penelitian berdistribusi normal dan homogen maka untuk menguji hipotesis menggunakan uji t dengan rumus (Sudjana, 2005), yaitu:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \dots\dots\dots(3.3)$$

Dimana S adalah varians gabungan yang dihitung dengan rumus :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \dots\dots\dots(3.4)$$

Keterangan :

t = Distribusi t

\bar{X}_1 = Rata – rata Kreativitas belajar matematika kelas eksperimen

\bar{X}_2 = Rata – rata Kreativitas belajar matematika kelas kontrol

n_1 = Jumlah siswa kelas eksperimen

n_2 = Jumlah siswa kelas kontrol

S_1^2 = Varians kelas eksperimen

S_2^2 = Varians kelas kontrol

S^2 = Varians dua kelas sampel

Kreteria pengajuan adalah : terima H_0 jika $-t_{\frac{1}{2}\alpha} < t < t_{\frac{1}{2}\alpha}$ dimana $t_{\frac{1}{2}\alpha}$ didapat dari daftar distribusi t dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$ dan $\alpha = 0,05$. Untuk harga t lainnya H_0 ditolak.

Analisis data yang menunjukkan bahwa $-t_{\frac{1}{2}\alpha} < t < t_{\frac{1}{2}\alpha}$, maka hipotesis H_0 diterima, berarti kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen sama dengan kemampuan awal siswa pada kelas kontrol, dan jika analisis data menunjukkan harga tyang lain, maka H_0 ditolak dan terima H_a , berarti kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak sama dengan kemampuan awal siswa pada kelas kontrol.

2. Uji Kesamaan rata – rata postes (Uji t Satu Sampel)

Digunakan uji T satu sampel untuk melihat rata – rata sampel tunggal dengan sebuah acuan yaitu, penerapan dari suatu perlakuan metode pembelajaran yaitu metode eksperimen dapat meningkatkan kreativitas siswa. Hipotesis yang diuji berbentuk :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_a : \mu_1 > \mu_2$

Keterangan :

$\mu_1 = \mu_2$ tidak ada perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

$\mu_1 > \mu_2$ ada perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Bila data penelitian berdistribusi normal dan homogen maka untuk menguji hipotesis menggunakan uji t dengan rumus (Sudjana 2005), yaitu :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \dots\dots\dots(3.5)$$

Dimana S adalah varians gabungan yang dihitung dengan rumus :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \dots\dots\dots(3.6)$$

Keterangan :

t = Distribusi t

\bar{X}_1 = Rata – rata Kreativitas belajar matematika kelas eksperimen

\bar{X}_2 = Rata – rata Kreativitas belajar matematika kelas kontrol

n_1 = Jumlah siswa kelas eksperimen

n_2 = Jumlah siswa kelas kontrol

S_1^2 = Varians kelas eksperimen

S_2^2 = Varians kelas kontrol

S^2 = Varians dua kelas sampel

Kriteria pengujianya adalah : Terima H_0 , jika $t < t_{1-\alpha}$ didapat dari daftar distribusi t dengan peluang $(1 - \alpha)$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2$ dan $\alpha = 0,05$. Untuk harga t lainnya H_0 ditolak. Apabila analisis data menunjukkan bahwa $t < t_{1-\alpha}$, maka hipotesis H_0 diterima, Berarti kreativitas siswa pada mata pelajaran IPA pada

kelas eksperimen (dengan menggunakan metode eksperimen), sama dengan kreativitas belajar siswa kelas kontrol dan jika analisis data menunjukkan harga t yang lain, maka H_0 ditolak dan diterima H_a , berarti kreatifitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada kelas eksperimen (dengan menggunakan metode eksperimen), lebih tinggi dibandingkan kreatifitas belajar siswa kelas kontrol (dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional). Adanya perbedaan kreatifitas yang signifikan akibat penerapan metode eksperimen, maka dapat disimpulkan bahwa metode ini ada pengaruhnya terhadap peningkatan kreatifitas siswa.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Profil Sekolah UPTD SDN 12 Sei Suka Deras

UPTD SDN 12 Sei Suka Deras adalah salah satu satuan pendidikan Sekolah Dasar yang terletak di Kecamatan Sei Suka, Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara. SD ini memiliki 8 guru pengajar dan satu staf tata usaha. Lokasi sekolah UPTD SDN 12 Sei Suka Deras adalah sekolah yang asri dengan banyaknya pepohonan disekelilingnya sehingga membuat sekolah itu dingin, aman dan terasa nyaman.

UPTD SDN 12 Sei Suka Deras memiliki perpustakaan yang indah dan besar. Tempatnya luas, koleksinya lengkap. Koleksi di perpustakaan UPTD SDN 12 Sei Suka Deras terdiri dari buku pelajaran siswa, latihan soal siswa, buku cerita, dan buku-buku umum lainnya. Setiap jam kosong, banyak siswa yang menghabiskan waktu kosongnya untuk melihat atau membaca buku diperpustakaan. Tidak hanya itu, UPTD SDN 12 Sei Suka Deras juga memiliki satu ruang sholat untuk guru maupun siswa/i melaksanakan sholat pada waktunya.

2. Identitas Satuan Pendidikan

Nama	UPTD SDN 12 Sei Suka Deras
NPSN	10203813
Alamat	Sei Suka Deras
Kode Pos	21257
Desa/ Kelurahan	Sei Suka/ Deras
Kecamatan/ Kota	Kec. Sei Suka
Kab/ Kota/ Negara	Kab. Batubara
Provinsi	Sumatera Utara
Status Sekolah	Negeri
Waktu Penyelenggaraan	6/ Pagi
Jenjang Pendidikan	SD
Naungan	Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan
No. SK Pendirian	-
Tanggal.SK Pendirian	-
Tanggal SK Operasional	1910-01-01
Akreditasi	A
No SK Akreditasi	762/BAN-SM/SK/2019
Tanggal SK Akreditasi	09-09-2019
No. Sertifikat ISO	Bersertifikat

3. Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah

a. Visi :

“Membangun Siswa yang Cerdas, Terampil, Kreatif, Taqwa, Berbudi Pekerti Luhur, Unggul Dalam Prestasi Dan Mampu Membaca, Menulis, Berhitung (CALISTUNG)”.

b. Misi :

Mengacu pada Visi sekolah di atas, maka Misi yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara baik sesuai dengan kemampuan.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara aktif kepada seluruh warga sekolah, sehingga berprestasi dalam bidang olah raga, kesenian, dan budaya.
- 3) Menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan yang di aplikasikan melalui kegiatan pembelajaran oleh seluruh warga sekolah didalam lingkungan sekolah.
- 4) Mendorong dan membantu siswa untuk dapat berbuat yang lebih baik.
- 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang rindang dan nyaman serta hubungan yang harmonis antara warga sekolah, orang tua siswa, dan lingkungan masyarakat.

c. Tujuan Sekolah :

Sejalan dengan Tujuan Pendidikan Dasar dalam peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut, maka tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah dasar negeri No. 115495 Sisumut adalah sebagai berikut :

- 1) Halaman sekolah memiliki taman dan kebersihan tetap terjaga.
- 2) Dinding kelas sekolah diciptakan dengan warna yang indah dan mengandung unsur pembelajaran.
- 3) Semua masyarakat sekolah menciptakan suasana yang ramah, budaya senyum, sapa dan kondusif.
- 4) Seluruh kelas menerapkan pembelajaran yang (PAIKEM).
- 5) Meningkatkan nilai UN/US agar ranking 10 besar tingkat kecamatan kotapinang.
- 6) Tingkat kekerasan disekolah diupayakan menurun dan terciptanya budaya kekeluargaan.
- 7) Disetiap kelas tersedia fasilitas pembelajaran yang memadai.
- 8) Melaksanakan pengembangan diri siswa secara maxsimal melalui kegiatan ekstra kurikuler sesuai karakteristik daerah kecamatan kotapinang.
- 9) Merintis sekolah berstandar nasional di Kabupaten Labuhanbatu Selatan khususnya di Kecamatan Kotapinang.

B. Kecenderungan Variabel Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian Kelas Kontrol

Berikut ini adalah hasil kreativitas belajar siswa pada pelajaran IPA pada kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.1 Nilai *PreTest* Siswa

No	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	41-50	1	4 %
2	51-60	2	8 %
3	61-70	6	24 %
4	71-80	5	20 %
5	81-90	5	20 %
6	91-100	6	24 %
Jumlah		25	100 %

Dari tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa data yang diperoleh siswa berdasarkan tabel hasil *Pretest* siswa kelas 5B yang berjumlah 25 siswa terdapat 19 siswa yang memenuhi KKM atau sebesar 76% dan hanya 6 siswa yang tidak memenuhi KKM atau sebesar 24%. Nilai tertinggi adalah 100 sedangkan nilai terendah adalah 41 dengan nilai rata-rata sebesar 80,4.

maka dapat diketahui nilai rata-rata, nilai maksimum, standar deviasi (simpangan baku) dan nilai variabel dari kreativitas belajar kelas control sebagai berikut:

Tabel 4.2
Nilai Minimim, Nilai Maksimum, Mean, Standad Deviasi dan Varian
Perolehan Kreativitas Belajar Siswa Kelas Kontrol

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kelas Kontrol	25	45.00	100.00	78.6000	15.03607	226.083
Valid N (listwise)	25					

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (22)



Gambar 4.1 Tingkat Ketuntasan Kreativitas Belajar Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel dan diagram tingkat ketuntasan belajar siswa pada kelas kontrol dapat dilihat bahwa kreativitas belajar siswa pada pelajaran IPA dari 25 orang siswa yang menjadi subjek penelitian pada kelas kontrol hanya sebanyak 64% siswa yang mencapai KKM. Dan yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 9 orang (36%).

2. Deskripsi Hasil Penelitian pada Kelas Eksperimen

Tabel 4.3 Nilai *Posttest* Peserta Didik

No	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	31-40	1	4 %
2	41-50	0	0 %
3	51-60	0	0 %
4	61-70	3	12 %
5	71-80	3	12 %
6	81-90	9	36 %
7	91-100	9	36 %
Jumlah		25	100 %

Dari tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa data yang diperoleh siswa berdasarkan tabel hasil *PostTest* siswa kelas 5A yang berjumlah 25 siswa terdapat 21 siswa yang memenuhi KKM atau sebesar 84% dan hanya 4 siswa yang tidak memenuhi KKM atau sebesar 16%. Nilai tertinggi adalah 100 sedangkan nilai terendah adalah 40 dengan nilai rata-rata sebesar 78,4.

Dari tabel di atas maka dapat diketahui nilai rata-rata, nilai maksimum, standar deviasi (simpangan baku) dan nilai variabel dari kreativitas belajar kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 4.4
Tingkat Ketuntasan Kreativitas Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kelas Eksperimen	25	65.00	100.00	87.4000	11.37614	129.417
Valid N (listwise)	25					

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (22)

Berdasarkan tabel diatas, dilihat bahwa total nilai siswa kelas eksperimen sebanyak 2185 dengan rata-rata 87,4 dengan nilai minimum sebesar 65, nilai maksimum sebesar 100, standar deviasi (simpangan baku) sebesar 11,37 dan nilai varian sebesar 129,41 serta jumlah siswa yang tuntas kreativitas belajar pada kelas eksperimen sebanyak 22 orang siswa (88%), tidak tuntas sebanyak 3 orang (12%).



Gambar 4.2 Tingkat Ketuntasan Kreativitas Belajar Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel dan diagram tingkat ketuntasan belajar siswa pada kelas eksperimen dengan metode eksperimen dapat dilihat bahwa kreativitas belajar siswa pada pelajaran IPA dari 25 orang siswa yang menjadi subjek penelitian pada kelas eksperimen sebanyak 88% siswa yang mencapai KKM. Dan yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 3 orang (12%).

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner.

Tabel 4.5 Tabel Uji Validitas SPSS 22

X	R hitung	R tabel	Hasil
X1	0.321	0.396	Invalid
X2	0.781	0.396	Valid
X3	0.415	0.396	Valid
X4	0.649	0.396	Valid
X5	0.192	0.396	Invalid
X6	0.414	0.396	Valid
X7	0.197	0.396	Invalid
X8	0.411	0.396	Valid
X9	0.313	0.396	Invalid
X10	0.452	0.396	Valid
X11	0.464	0.396	Valid
X12	-0.350	0.396	Invalid
X13	0.374	0.396	Invalid
X14	0.428	0.396	Valid
X15	0.432	0.396	Valid
X16	0.155	0.396	Invalid
X17	-0.386	0.396	Invalid
X18	0.566	0.396	Valid
X19	0.355	0.396	Invalid
X20	-0.113	0.396	Invalid

Keterangan :

X = item soal

Valid = R hitung > R tabel

Invalid = R hitung < R tabel

X	R hitung	R tabel	Hasil
X1	0.321	0.396	Invalid (R hitung < R tabel)
X2	0.781	0.396	Valid (R hitung > R tabel)
X3	0.415	0.396	Valid (R hitung > R tabel)
X4	0.649	0.396	Valid (R hitung > R tabel)
X5	0.192	0.396	Invalid (R hitung < R tabel)
X6	0.414	0.396	Valid (R hitung > R tabel)
X7	0.197	0.396	Invalid (R hitung < R tabel)
X8	0.411	0.396	Valid (R hitung > R tabel)
X9	0.313	0.396	Invalid (R hitung < R tabel)
X10	0.452	0.396	Valid (R hitung > R tabel)
X11	0.464	0.396	Valid (R hitung > R tabel)
X12	-0.350	0.396	Invalid (R hitung < R tabel)
X13	0.374	0.396	Invalid (R hitung < R tabel)
X14	0.428	0.396	Valid (R hitung > R tabel)
X15	0.432	0.396	Valid (R hitung > R tabel)
X16	0.155	0.396	Invalid (R hitung < R tabel)
X17	-0.386	0.396	Invalid (R hitung < R tabel)
X18	0.566	0.396	Valid (R hitung > R tabel)
X19	0.355	0.396	Invalid (R hitung < R tabel)
X20	-0.113	0.396	Invalid (R hitung < R tabel)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	25	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Berdasarkan tabel pengujian validitas N nya $> 0,396$ dan $> 0,505$ maka dapat disimpulkan bahwa yang valid berjumlah 10 item.

b. Uji Reabilitas

Digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.

Tabel 4.6 Tabel Uji Reabilitas SPSS 22

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.729	10

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha diatas nilai 0,6 sehingga instrumen penelitian ini dapat dinyatakan Reliable karena nilai Cronbach's Alpha = $0,729 > 0,6$.

Tabel 4.7 Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2	4.0800	5.077	.509	.687
X3	3.9200	5.660	.260	.728
X4	4.0400	4.790	.653	.661
X6	3.8000	5.583	.356	.713
X8	4.1600	5.640	.260	.729

X10	3.9600	5.207	.460	.696
X11	4.2400	5.440	.378	.709
X14	4.4800	5.927	.373	.715
X15	4.2400	5.773	.221	.733
X18	4.1200	5.193	.458	.696

c. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dua sampel yang diambil dari populasi apakah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan yaitu *kolmogorov-smirnov*, dalam melakukan perhitungan uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
N		25	25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	78.6000	87.4000
	Std. Deviation	15.03607	11.37614
	Absolute	.105	.190
Most Extreme Differences	Positive	.077	.134
	Negative	-.105	-.190
Kolmogorov-Smirnov Z		.524	.952
Asymp. Sig. (2-tailed)		.946	.325

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 22)

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah nilai yang berdistribusi normal. Dimana dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai

signifikan $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal. Dari data di atas diketahui bahwa nilai signifikan sebesar $0,325 > 0,05$ maka nilai residual terdistribusi dengan normal.

d. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas digunakan sebagai syarat dalam analisis independen sampel T tes dan Annova. Berikut ini hasil uji homogenitas:

Tabel 4.9
Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.521	6	18	.785

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 22)

Dari data di atas diketahui bahwa nilai signifikan uji homogenitas sebesar 0.785. hal ini berarti bahwa jika nilai signifikan $0,785 > 0,05$ maka distribusi data adalah homogen.

e. Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini untuk mengetahui bentuk hubungan variabel kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Berikut ini uji linearitas dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji Linearitas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kelas Eksperimen * Kelas Kontrol	(Combined)		1660.167	9	184.463	1.914	.128
	Between Groups	Linearity	1532.889	1	1532.889	15.903	.001
		Deviation from Linearity	127.278	8	15.910	.165	.993
		Within Groups	1445.833	15	96.389		
		Total	3106.000	24			

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 22)

Dari data di atas maka dapat diketahui bahwa nilai sig. deviation from linearity $0,993 > 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

f. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh Metode Eksperimen Pada Mata Pelajaran IPA terhadap Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Kelas 5 UPTD SDN 12 Sei Suka Deras, maka dapat dilakukan uji t dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 4.11
Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	45.623	8.978		5.081	.000
	Kelas Kontrol	.532	.112	.703	4.734	.000

a. Dependent Variable: Kelas Eksperimen
Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 22)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4,734. Sedangkan untuk t_{tabel} Pada $N = 50 - 2$ yaitu 2,010. Maka $t_{hitung} 4,734 > t_{tabel} 2,010$. Sehingga diperoleh hasil penelitian bahwa ada Pengaruh Metode Eksperimen Pada Mata Pelajaran IPA terhadap Kreativitas Siswa Sekolah Dasar kelas 5 UPTD SDN 12 Sei Suka Deras Tahun Ajaran 2021-2022.

C. Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian

1. Kreativitas di Kelas Kontrol Pada Mata Pelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Ceramah di Kelas 5B UPTD SDN 12 Sei Suka Deras .

Metode ceramah merupakan salah satu metode yang biasa dipakai oleh guru dalam sebuah pembelajaran. Pada penelitian ini metode ceramah digunakan sebagai kelas kontrol. Penelitian pada kelas kontrol dilakukan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama guru membuka pelajaran kemudian memberikan apersepsi tentang pelajaran yang akan disampaikan. Selanjutnya siswa diberi soal pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

Setelah pemberian soal tes guru memandu siswa untuk membaca buku pelajaran yang telah disediakan dari pihak sekolah, kemudian guru menerangkan materi pelajaran IPA. Tahap selanjutnya adalah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apakah ada materi yang belum dipahami. Terdapat beberapa siswa yang mengajukan pernyataan kepada guru dan guru memberikan tanggapan. Untuk mengetahui seberapa dalam pengetahuan yang telah didapatkan siswa. Guru meminta siswa untuk menutup seluruh buku pelajaran, kemudian

guru melontarkan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Tahap terakhir siswa bersama dengan guru membuat kesimpulan dan guru menutup pelajaran dengan salam.

Berdasarkan hasil penelitian dilihat bahwa total nilai siswa kelas kontrol sebanyak 1965 dengan rata-rata 78,6, nilai minimum sebesar 45, nilai maksimum sebesar 100, standar deviasi (simpangan baku sebesar 15,03 dan nilai variance sebesar 226,08 serta jumlah siswa yang tuntas kreativitas belajar pada kelas kontrol sebanyak 16 orang siswa (64%), tidak tuntas sebanyak 9 orang (36%).

Sehingga dapat diketahui dengan metode ceramah yang dilakukan pada kelas kontrol masih banyak siswa yang belum memenuhi nilai KKM. Berdasarkan tingkat ketuntasan belajar siswa pada kelas kontrol dapat dilihat bahwa kreativitas belajar siswa pada pelajaran IPA dari 25 orang siswa yang menjadi subjek penelitian pada kelas kontrol hanya sebanyak 64% siswa yang mencapai KKM. Dan yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 9 orang (36%). Siswa masih tergolong belum kreatif karena guru hanya menerapkan metode ceramah tanpa membuat adanya percobaan secara langsung yang membuat siswa menjadi kurang paham sehingga kurang kreatif saat pembelajaran IPA.

2. Kreativitas di kelas Eksperimen pada Mata Pelajaran IPA di Kelas 5A UPTD SDN 12 Sei Suka Deras.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa total nilai siswa kelas eksperimen sebanyak 2185 dengan rata-rata 87,4 dengan nilai minimum sebesar 65, nilai maksimum sebesar 100, standar deviasi (simpangan baku) sebesar 11,37 dan nilai varian sebesar 129,41 serta jumlah siswa yang tuntas kreativitas belajar

pada kelas eksperimen sebanyak 22 orang siswa (88%), tidak tuntas sebanyak 3 orang (12%).

Dari data hasil penelitian nilai kreativitas belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor hasil belajar siswa secara signifikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hal yang menyebabkan metode eksperimen memiliki rata-rata dan peningkatan lebih tinggi dibandingkan denganmah dikarenakan metode eksperimen lebih membawa siswa aktif di dalam pembelajaran. Meskipun diberikan materi yang sama dengan waktu yang sama pula, namun di dalam metode inquiry siswa diberikan contoh-contoh kasus, di mana siswa dilatih untuk mencari dan menemukan masalah yang ada. Sedangkan pada metode ceramah siswa hanya terpaku pada penjelasan guru dan siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

3. Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap Kreativitas Siswa Kelas 5 UPTD SDN 12 Sei Suka Deras.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas 5 UPTD SDN 12 Sei Suka deras, dinyatakan bahwa metode Eksperimen sangat berpengaruh pada mata pelajaran IPA karena pada mata pelajaran IPA khususnya pada kelas 5 banyak materi-materi pembelajaran IPA yang membutuhkan praktik yaitu dengan siswa melakukan atau mengalami kegiatan-kegiatan eksperimen atau percobaan secara langsung. Dengan adanya metode eksperimen di kelas 5 dapat membuat siswa menjadi lebih kreatif dan dapat secara mandiri mengembangkan pengetahuan-pengetahuan yang didapatkan secara langsung melalui proses

eksperimen. Selain dengan membuat siswa menjadi lebih kreatif, metode eksperimen juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi. Maka dari itu metode eksperimen sangat berpengaruh pada kelas 5 UPTD SDN 12 Sei Suka Deras.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang telah dilakukan tentunya mempunyai banyak keterbatasan-keterbatasan antara lain :

1. Keterbatasan Tempat Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu Sekolah Dasar Kelas 5 UPTD SDN 12 Sei Suka Deras untuk dijadikan tempat penelitian. Apabila penelitian dilakukan di tempat lain yang berbeda, mungkin hasilnya terdapat sedikit perbedaan. Tetapi kemungkinannya tidak jauh menyimpang dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

2. Keterbatasan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama pembuatan skripsi. Waktu yang singkat ini termasuk sebagai salah satu faktor yang dapat mempersempit ruang gerak penelitian. Sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan.

3. Keterbatasan dalam Objek Penelitian

Dalam penelitian ini hanya diteliti tentang pengaruh metode eksperimen pada mata pelajaran IPA terhadap kreativitas siswa sekolah dasar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dilihat bahwa total nilai siswa kelas kontrol sebanyak 1965 dengan rata-rata 78,6, nilai minimum sebesar 45, nilai maksimum sebesar 100, standar deviasi (simpangan baku sebesar 15,03 dan nilai variance sebesar 226,08 serta jumlah siswa yang tuntas kreativitas belajar pada kelas kontrol sebanyak 16 orang siswa (64%), tidak tuntas sebanyak 9 orang (36%).
2. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa total nilai siswa kelas eksperimen sebanyak 2185 dengan rata-rata 87,4 dengan nilai minimum sebesar 65, nilai maksimum sebesar 100, standar deviasi (simpangan baku) sebesar 11,37 dan nilai varian sebesar 129,41 serta jumlah siswa yang tuntas kreativitas belajar pada kelas eksperimen sebanyak 22 orang siswa (88%), tidak tuntas sebanyak 3 orang (12%).
3. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4,734. Sedangkan untuk t_{tabel} Pada $N = 50 - 2$ yaitu 2,010. Maka $t_{hitung} 4,734 > t_{tabel} 2,010$. Sehingga diperoleh hasil penelitian bahwa ada Pengaruh Metode Eksperimen Pada Mata Pelajaran IPA terhadap Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Kelas 5 UPTD SDN 12 Sei Suka Deras Tahun Ajaran 2021-2022.

4. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas 5 UPTD SDN 12 Sei Suka deras, dinyatakan bahwa metode Eksperimen sangat berpengaruh pada mata pelajaran IPA karena pada mata pelajaran IPA khususnya pada kelas 5 banyak materi-materi pembelajaran IPA yang membutuhkan praktik yaitu dengan siswa melakukan atau mengalami kegiatan-kegiatan eksperimen atau percobaan secara langsung. Dengan adanya metode eksperimen di kelas 5 dapat membuat siswa menjadi lebih kreatif dan dapat secara mandiri mengembangkan pengetahuan-pengetahuan yang didapatkan secara langsung melalui proses eksperimen. Selain dengan membuat siswa menjadi lebih kreatif, metode eksperimen juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi. Maka dari itu metode eksperimen sangat berpengaruh pada kelas 5 UPTD SDN 12 Sei Suka Deras.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, saran yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan agar hendaknya selalu memotivasi guru untuk melakukan inovasi pembelajaran dan memfasilitasi berbagai upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran

2. Bagi Pendidik

Pendidik disarankan agar hendaknya selalu berupaya melakukan inovasi pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen pada mata pelajaran IPA

guna melatih siswa menjadi lebih kreatif dengan melakukan percobaan secara langsung.

3. Bagi Peneliti

Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kembali penelitian dengan menggunakan metode eksperimen pada mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah Nur, 2018. *Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas V Mis Suturuzzhulam Tembung* .Skripsi. H. 23-25
- Idat Muqodas (2015). *Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan. 9. 27-30
- Jagom (2015). *Kreativitas Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Masalah Geometri Berdasarkan Gaya Belajar visual-Spatial dan Auditory-Sequential*. Jurnal Pendidikan Matematika.1.180
- Mainam, (2018). *Penerapan Metode Stad Guna Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas III SDN 002 Sekip Hulu Semester Ganjil Tahun Jaran 2016/2017*. Jurnal Mitra Pendidikan(JMP Online) . 2 . 1271-1281.
- Maesaroh (2013). *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Kependidikan. 1. 154
- Nurhapsari (2016). *Pengembangan Model Pembelajaran PDC (Preparing, Doing, Concluding) Untuk Pembelajaran IPA*. Jurnal Pembelajaran Dan Pendidikan Sains. 1. 9
- Oktavia, 2019. *Pengaruh Metode Eksperimen Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD AL AZHAR 2 Bandar Lampung*.Skripsi. H. 7
- Patmawati (2014). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar*. H. 2-3
- Pratiwi,Indah. 2021. *IPA Untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Medan. Umsu
- Rudyanto . *Pengembangan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Matematika Open-Ended*. Jurnal Dosen Prodi PGSD FIP IKIP PGRI MAIDUN
- Salsabila,S & Ramdhini, S.A (2020). *Hubungan Tingkat Kreativitas Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas III SDN Karang Tengan 7*. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. 2. 1
- Sofian & Wulandari,D (2018). *Pengaruh Metode Eksperimen Di Laboraturium Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi*. Jurnal Jeumpa, 5 (2).
- Sundari (2015). *Model-Model Pembelajaran Dan Pemefolehan Bahasa Kedua/ Asing*. Jurnal Pujangga.1.108-109

Yogantara & Murda.M (2014) . *Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus IV Kabupaten Buleleng*. e-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD. 2 . 10.

Lampiran 1 (Pre-Test)**PRE-TEST**

1. Apakah dengan garam saja percobaan telur mengapung, tenggelam dan melayang bisa dilakukan ?
2. Apakah benda yang berat apabila diisi air akan tenggelam dan yang ringan akan terapung ?
3. Apakah percobaan tersebut dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari ?
4. Setelah kamu amati, berada dalam berapa keadaankah telur tersebut ?
5. Berapa sendok garam agar telur mengapung ?
6. Sebutkan masing-masing keadaan telur tersebut !
7. Perubahan apa yang terjadi jika telur ayam dimasukkan kedalam aqua bekas berisikan air ?
8. Mengapa telur dalam air dapat melayang saat diberi garam ?
9. Mengapa telur bisa terapung tenggelam dan melayang ?
10. Perubahan apa yang terjadi jika telur ayam dimasukkan air yang berisikan garam ?

Sumber Soal : Buku guru kelas 5

Lampiran 2 (Post-Test)**POST-TEST****Kegiatan 1 :**

- a. Siapkan alat dan bahan
- b. Isilah aqua bekas dengan air sampai hampir penuh (usahakan jangan terlalu penuh) sehingga apabila kamu memasukkan telur airnya tidak terlalu penuh
- c. Masukkan telur ayam ke aqua bekas berisi air tersebut
- d. Amati yang terjadi pada telur
- e. Tambahkan cairan garam secukupnya, amati perubahan yang terjadi
- f. Teruskan pemberian cairan garam sampai kedudukan telur berubah lagi

Latihan :

1. Apa yang terjadi pada perubahan telur tersebut ?
2. Simpulkan dari percobaan tersebut sesuai pemahaman anda !

Kegiatan 2

- a. Masukkan telur ayam ke dalam cairan garam dalam aqua bekas
- b. Catat keadaan telur tersebut
- c. Untuk melihat perubahan posisi yang terjadi tambahkan air pada cairan garam dapur dan telur hingga terjadi perubahan posisi
- d. Amatilah perubahan apa yang terjadi dan catatlah

Latihan :

1. Apa yang terjadi pada perubahan telur tersebut ?
2. Simpulkan dari percobaan tersebut sesuai pemahaman anda !

Kegiatan 3

- a. Masukkan telur ayam kedalam cairan garam
- b. Catat keadaan telur tersebut
- c. Untuk melihat perubahan posisi yang terjadi tambahkan air pada cairan garam dan telur hingga terjadi perubahan

- d. Amatilah perubahan apa yang terjadi
- e. Tambahkan lagi air secukupnya hingga terjadi perubahan

Latihan :

1. Apa yang terjadi pada telur tersebut ?
2. Simpulkan dari percobaan tersebut sesuai pemahaman anda !

Soal Latihan :

1. Setelah kamu amati, berada dalam berapa keadaankah telur tersebut ?
2. Sebutkan masing-masing keadaan telur tersebut !
3. Perubahan apa yang terjadi jika telur ayam dimasukkan kedalam aqua bekas berisikan air ?
4. Perubahan apa yang terjadi jika telur ayam dimasukkan air yang berisikan garam ?
5. Mengapa telur dalam air dapat melayang saat diberi garam ?
6. Mengapa telur bisa terapung, tenggelam dan melayang ?
7. Berapa sendok garam agar telur mengapung ?
8. Apakah benda yang berat apabila diisi air akan tenggelam dan yang ringan akan terapung ?
9. Apakah percobaan tersebut dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari ?
10. Apakah dengan garam saja percobaan telur mengapung, tenggelam dan melayang bisa dilakukan ?

Lampiran 3 (RPP Kelas Eksperimen)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Kelas Eksperimen

Satuan Pendidikan : UPTD SDN 12 Sei Suka Deras

Kelas/ Semester : 5/ 2

Mata Pelajaran : IPA dan Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : 4x35 menit (2 Pertemuan)

A. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kopetensi

a. IPA

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
Mendeskripsikan perubahan gaya benda terapung, tenggelam dan melayang.	Mendeskripsikan konsep tenggelam, melayang dan terapung.
Memahami peranan usaha, gaya dan energi dalam kehidupan sehari-hari.	Menjelaskan pengaruh massa jenis pada peristiwa tenggelam, melayang, dan terapung.
Menyelidiki tekanan pada benda padat, cair dan gas serta penempatannya dalam kehidupan sehari-hari.	Mengaplikasikan tenggelam, melayang dan terapung dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bahasa Indonesia

Kompetensi dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
Menceritakan apa yang terjadi pada setiap perubahan pada telur	Membuat rangkuman

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengamati benda tenggelam, melayang, dan terapung.
2. Siswa dapat menjelaskan pengaruh massa jenis pada peristiwa tenggelam, melayang, dan terapung.
3. Siswa dapat mengaplikasikan tenggelam, melayang dan terapung dalam kehidupan sehari-hari.
4. Siswa dapat membuat rangkuman tentang hasil percobaan.

C. Materi Pokok

1. Telur tenggelam, melayang, dan terapung
2. Membuat rangkuman

D. Metode Pembelajaran

1. Metode Eksperimen

E. Media Pembelajaran

1. Telur ayam
2. Aqua bekas
3. Garam dan air

F. Sumber Belajar

1. Buku Pelajaran

G. Strategi Pembelajaran

- Strategi pembelajaran inkuiri. Karena kegiatan pembelajaran dengan cara menekankan proses berfikir. Siswa akan lebih terbentuk.

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Langkah-langkah kegiatan	Penilaian	Alokasi waktu
Pendahuluuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. guru mengucapkan salam dan menyapa siswa 2. sebelum memulai pembelajaran guru mengajak siswa berdoa sesuai agama masing-masing. 3. guru menanyakan kabar siswa dan mengabsen siswa. 4. guru mengadakan apersepsi. 5. guru menarik minat siswa dengan menyanyikan sebuah lagu. 	Observasi	5 menit

Inti	Kegiatan 1 1. Guru membimbing peserta didik dalam pembentukan kelompok 2. Perwakilan dari tiap kelompok diminta untuk mengambil alat dan bahan yang akan digunakan dalam percobaan benda tenggelam menjadi melayang 3. Peserta didik mengamati kenapa telur mengapung, tenggelam dan melayang 4. Peserta didik dalam setiap kelompok melakukan percobaan untuk membuktikan terapung, tenggelam dan melayang sesuai dengan langkah kerja. 5. Guru memeriksa percobaan yang dilakukan peserta didik apakah sudah dilakukan dengan benar atau belum. 6. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal 7. Guru menanggapi hasil diskusi kelompok peserta didik dan memberikan informasi yang sebenarnya.		7 menit
------	--	--	---------

	<p>Kegiatan 2</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati perbedaan air dengan air garam 2. Peserta didik dalam setiap kelompok mengukur massa jenis sesuai dengan langkah kerja pada lembar kerja siswa. 3. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru mengenai pengaruh massa jenis pada peristiwa tenggelam, melayang dan terapung kepada peserta didik. 4. Peserta didik membuat rangkuman dan mempresentasikan hasil diskusi secara klasikal. 5. Guru menanggapi hasil diskusi kelompok peserta didik dan memberikan informasi yang sebenarnya. 		
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja kerjasama yang baik. 2. Peserta didik berdiskusi untuk membuat rangkuman. 3. guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini 		3 menit

Lampiran 4 (RPP Kelas Kontrol)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Kelas Kontrol

Satuan Pendidikan : UPTD SDN 12 Sei Suka Deras

Kelas/ Semester : 5/ 2 (dua)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia dan IPA

Alokasi Waktu : 4x35 menit (2 Pertemuan)

I. SK-KD- Indikator

Mata Pelajaran	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
Bahasa Indonesia	Membaca dan memahami teks pendek dengan membaca nyaring	Membaca nyaring kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mmembaca nyaring sederhana 2. Membaca dengan lafal dan intonasi yang benar 3. Menjawab pertanyaan isi bacaan
IPA	<p>Benda dan sifatnya</p> <p>Mengenal berbagai sifat dan kegunaannya melalui pengamatan, perubahan bentuk benda</p>	Mengidentifikasi benda yang ada di lingkungan sekitar berdasarkan cirinya melalui pengamatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan benda-benda yang ada di lingkungan sekitar 2. Menentukan ciri fisik benda yang ada di sekitar siswa mengelompokkan benda berdasarkan ciri-cirinya

II. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat membaca nyaring kalimat sederhana
2. Siswa dapat membaca dengan lafal dan intonasi yang benar
3. Siswa dapat menjawab pertanyaan isi bacaan
4. Siswa dapat menyebutkan benda-benda yang ada di lingkungan sekitar
5. Siswa dapat menentukan ciri-ciri fisik benda yang ada di sekitar siswa
6. Siswa dapat mengelompokkan benda berdasarkan cirinya

III. Metode Pembelajaran

1. Metode Ceramah

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal

1. Berdoa, presensi
2. Cerita tentang gempa bumi

B. Kegiatan Inti

1. Siswa memperhatikan tulisan berdasarkan gambar yang ada di papan tulis
2. Siswa membaca teks sederhana yang ada di papan tulis dengan lafal dan intonasi yang tepat dengan bimbingan guru secara berulang-ulang
3. Siswa memperhatikan/ menyimak penjelasan guru tentang teks yang dibaca
4. Siswa memperhatikan gambar dan menyebutkan nama-nama benda yang bisa menimpah seseorang ketika gempa
5. Siswa memperhatikan contoh cara menentukan ciri fisik benda yang mudah bergerak dan benda yang tidak mudah bergerak yang ada di sekitar.
6. Siswa mengelompokkan benda berdasarkan gambar benda-benda yang mudah bergerak dan yang tidak mudah bergerak
7. Siswa mengerjakan soal

C. Kegiatan Akhir

1. Pembahasan soal latihan
2. Membaut kesimpulan tentang pelajaran yang telah disampaikan

VI. Sumber Bahan/Materi

1. Teks tentang gempa bumi
2. Gambar sebuah ruangan
3. Buku bahasa indonesia
4. Buku ilmu pengetahuan Alam

VII. Penilaian

1. Proses : unjuk kerja siswa saat membaca dan mengelompokkan benda
2. Tanya jawab

Mengetahui

Medan, 23 Desember 2021

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Mahasiswa



Rahmawati
Rahmawati, S.Pd

Dinda Mutia
Dinda Mutia

Lampiran 5 Observasi Awal



Lampiran 6 Dokumentasi Kelas Kontrol



Lampiran 7 Dokumentasi Kegiatan Eksperimen



Lampiran 8 Hasil Post-test

Nama : Bunga lestari

58

Lampiran 2 (Post-Test)**POST-TEST**

1. Apakah dengan garam saja percobaan telur mengapung, tenggelam dan melayang bisa dilakukan ?
2. Apakah benda yang berat apabila diisi air akan tenggelam dan yang ringan akan terapung ?
3. Apakah percobaan tersebut dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari ?
4. Setelah kamu amati, berada dalam berapa keadaankah telur tersebut ?
5. Berapa sendok garam agar telur mengapung ?
6. Sebutkan masing-masing keadaan telur tersebut !
7. Perubahan apa yang terjadi jika telur ayam dimasukkan kedalam aqua bekas berisikan air ?
8. Mengapa telur dalam air dapat melayang saat diberi garam ?
9. Mengapa telur bisa terapung tenggelam dan melayang ?
10. Perubahan apa yang terjadi jika telur ayam dimasukkan air yang berisikan garam ?

Jawab

100

1. tidak ✓

2. iya ✓

3. bisa ✓

4. 3 ✓

5. 3 Sendok ✓

6. 1. tenggelam
2. melayang
3. terapung ✓

7. tenggelam ✓

8. karena masa jenis garam lebih besar ✓

9. karena di beri garam 3 sendok ✓

10. mengapung ✓

Nama : Tegar

Lampiran 2 (Post-Test)

POST-TEST

1. Apakah dengan garam saja percobaan telur mengapung, tenggelam dan melayang bisa dilakukan ?
2. Apakah benda yang berat apabila diisi air akan tenggelam dan yang ringan akan terapung ?
3. Apakah percobaan tersebut dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari ?
4. Setelah kamu amati, berada dalam berapa keadaankah telur tersebut ?
5. Berapa sendok garam agar telur mengapung ?
6. Sebutkan masing-masing keadaan telur tersebut !
7. Perubahan apa yang terjadi jika telur ayam dimasukkan kedalam aqua bekas berisikan air ?
8. Mengapa telur dalam air dapat melayang saat diberi garam ?
9. Mengapa telur bisa terapung tenggelam dan melayang ?
10. Perubahan apa yang terjadi jika telur ayam dimasukkan air yang berisikan garam ?

Nama : Tegar

1. Bisa ✓

2. Iya ✓

3. Bisa ✓

4.8. keadaan X

5.8. sendok X

70

6. 1. benzgelam 2. melayans 3. mengapung ✓

7. benzgelam ✓

8. masa zat garam lebih besar dari pada telur X

9. karena dikasi zat ~~garam~~ garam ✓

10. melayans dan mengapung ✓

Nama : Ezi

Lampiran 2 (Post-Test)

POST-TEST

1. Apakah dengan garam saja percobaan telur mengapung, tenggelam dan melayang bisa dilakukan ?
 2. Apakah benda yang berat apabila diisi air akan tenggelam dan yang ringan akan terapung ?
 3. Apakah percobaan tersebut dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari ?
 4. Setelah kamu amati, berada dalam berapa keadaankah telur tersebut ?
 5. Berapa sendok garam agar telur mengapung ?
 6. Sebutkan masing-masing keadaan telur tersebut !
 7. Perubahan apa yang terjadi jika telur ayam dimasukkan kedalam aqua bekas berisikan air ?
 8. Mengapa telur dalam air dapat melayang saat diberi garam ?
 9. Mengapa telur bisa terapung tenggelam dan melayang ?
 10. Perubahan apa yang terjadi jika telur ayam dimasukkan air yang berisikan garam ?
-

Nama : Ezii

jawaban

40

1-tidak X

2-tidak berat
- Na ringan X

3-na ✓

4 X

5 tigasen dok ✓

6-tenggelam
-te Apung
melekat ✓

7-tenggelam ✓

8-konzentrat garam lebih banyak X

9-mengapung

10-mengapung dan melekat X

Lampiran 9 Hasil Pre-test

Nama: ~~Elisa~~ ~~Ranum~~ Ranum rahayu
KLS = V (Iima)

56

Lampiran 1 (Pre-Test)

PRE-TEST

Kegiatan 1 :

- Siapkan alat dan bahan
- Isilah aqua bekas dengan air sampai hampir penuh (usahakan jangan terlalu penuh) sehingga apabila kamu memasukkan telur airnya tidak terlalu penuh
- Masukkan telur ayam ke aqua bekas berisi air tersebut
- Amati yang terjadi pada telur
- Tambahkan cairan garam secukupnya, amati perubahan yang terjadi
- Teruskan pemberian cairan garam sampai kedudukan telur berubah lagi

Latihan :

- Apa yang terjadi pada perubahan telur tersebut ? jawab = tenggelam
- Simpulkan dari percobaan tersebut sesuai pemahaman anda ! jawab = telur tenggelam
pada dikasih air saja

Kegiatan 2

- Masukkan telur ayam ke dalam cairan garam dalam aqua bekas
- Catat keadaan telur tersebut
- Untuk melihat perubahan posisi yang terjadi tambahkan air pada cairan garam dapur dan telur hingga terjadi perubahan posisi
- Amatilah perubahan apa yang terjadi dan catatlah

Latihan :

- Apa yang terjadi pada perubahan telur tersebut ? jawab = melayang
- Simpulkan dari percobaan tersebut sesuai pemahaman anda ! telur melayang karena diisi dengan air garam

Kegiatan 3

- Masukkan telur ayam kedalam cairan garam
- Catat keadaan telur tersebut
- Untuk melihat perubahan posisi yang terjadi tambahkan air pada cairan garam dan telur hingga terjadi perubahan

- d. Amatilah perubahan apa yang terjadi
- e. Tambahkan lagi air secukupnya hingga terjadi perubahan

Latihan :

1. Apa yang terjadi pada telur tersebut ? mengapung
2. Simpulkan dari percobaan tersebut sesuai pemahaman anda ! masa jenis garam lebih besar dari telur

Soal Latihan :

1. Setelah kamu amati, berada dalam berapa keadaankah telur tersebut ?
2. Sebutkan masing-masing keadaan telur tersebut !
3. Perubahan apa yang terjadi jika telur ayam dimasukkan kedalam aqua bekas berisikan air ?
4. Perubahan apa yang terjadi jika telur ayam dimasukkan air yang berisikan garam ?
5. Mengapa telur dalam air dapat melayang saat diberi garam ?
6. Mengapa telur bisa terapung, tenggelam dan melayang ?
7. Berapa sendok garam agar telur mengapung ?
8. Apakah benda yang berat apabila diisi air akan tenggelam dan yang ringan akan terapung ?
9. Apakah percobaan tersebut dapat diterapkan dikehidupan sehari-hari ?
10. Apakah dengan garam saja percobaan telur mengapung, tenggelam dan melayang bisa dilakukan ?

Nama: Ranum Rahayu

Jawaban

100

1. 3 keadaan ✓

1. tenggelam

2. 2. melayang ✓

3. mengapung

3. tenggelam ✓

4. melayang ✓

5. karena masa jenis larutan garam serta air bertambah. Sehingga garam angkat
yg dialami telur melayang ✓

terapung: karena diisi garam 3 sendok

6. tenggelam: karena ~~diisi~~ diisi air ~~garam~~ ✓

melayang: karena diisi air garam lebih banyak

7. 3 sendok garam ✓

8. iya ✓

9. ... bisa ✓

10. bisa ✓

Nama : Daniel
 kelas : VA (SSD)

Lampiran 1 (Pre-Test)

PRE-TEST

Kegiatan 1 :

- Siapkan alat dan bahan
- Isilah aqua bekas dengan air sampai hampir penuh (usahakan jangan terlalu penuh) sehingga apabila kamu memasukkan telur airnya tidak terlalu penuh
- Masukkan telur ayam ke aqua bekas berisi air tersebut
- Amati yang terjadi pada telur
- Tambahkan cairan garam secukupnya, amati perubahan yang terjadi
- Teruskan pemberian cairan garam sampai kedudukan telur berubah lagi

Latihan :

- Apa yang terjadi pada perubahan telur tersebut ? = telur tenggelam
- Simpulkan dari percobaan tersebut sesuai pemahaman anda ! pada kegiatan 1 telur tenggelam karna cuman air yg diisi

Kegiatan 2

- Masukkan telur ayam ke dalam cairan garam dalam aqua bekas
- Catat keadaan telur tersebut
- Untuk melihat perubahan posisi yang terjadi tambahkan air pada cairan garam dapur dan telur hingga terjadi perubahan posisi
- Amatilah perubahan apa yang terjadi dan catatlah

Latihan :

- Apa yang terjadi pada perubahan telur tersebut ? telur melayang
- Simpulkan dari percobaan tersebut sesuai pemahaman anda ! pada kegiatan 2 telur melayang karna diisi air dan garam

Kegiatan 3

- Masukkan telur ayam kedalam cairan garam
- Catat keadaan telur tersebut
- Untuk melihat perubahan posisi yang terjadi tambahkan air pada cairan garam dan telur hingga terjadi perubahan

- d. Amatilah perubahan apa yang terjadi
- e. Tambahkan lagi air secukupnya hingga terjadi perubahan

Latihan :

1. Apa yang terjadi pada telur tersebut ? telur mengapung
2. Simpulkan dari percobaan tersebut sesuai pemahaman anda ! masa jenis garam lebih besar dari masa jenis telur

Soal Latihan :

1. Setelah kamu amati, berada dalam berapa keadaankah telur tersebut ?
2. Sebutkan masing-masing keadaan telur tersebut !
3. Perubahan apa yang terjadi jika telur ayam dimasukkan kedalam aqua bekas berisikan air ?
4. Perubahan apa yang terjadi jika telur ayam dimasukkan air yang berisikan garam ?
5. Mengapa telur dalam air dapat melayang saat diberi garam ?
6. Mengapa telur bisa terapung, tenggelam dan melayang ?
7. Berapa sendok garam agar telur mengapung ?
8. Apakah benda yang berat apabila diisi air akan tenggelam dan yang ringan akan terapung ?
9. Apakah percobaan tersebut dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari ?
10. Apakah dengan garam saja percobaan telur mengapung, tenggelam dan melayang bisa dilakukan ?

Nama : Daniel

Jawaban

85

1.

ada 3 keadaan ✓

2.

1. telur tenggelam 2. telur melayang 3. telur mengapung ✓

3.

telur tenggelam ✓

4.

telur melayang ✓

5.

karna masa jenis larutan garam dan air bertambah hingga telur melayang ✓

6.

1. karna di beri garam 2. karna di beri air 3. karna di beri garam dan air^x

7.

3 sendok ✓

8.

iya ✓

9.

bisa ✓

10.

bisa ✓

U Z Josusipolan
 keLa liSma  

Lampiran 1 (Pre-Test)

PRE-TEST

Kegiatan 1 :

- Siapkan alat dan bahan
- Isilah aqua bekas dengan air sampai hampir penuh (usahakan jangan terlalu penuh) sehingga apabila kamu memasukkan telur airnya tidak terlalu penuh
- Masukkan telur ayam ke aqua bekas berisi air tersebut
- Amati yang terjadi pada telur
- Tambahkan cairan garam secukupnya, amati perubahan yang terjadi
- Teruskan pemberian cairan garam sampai kedudukan telur berubah lagi

Latihan :

- Apa yang terjadi pada perubahan telur tersebut ? = make
- Simpulkan dari percobaan tersebut sesuai pemahaman anda ! ~~OKOK~~ OKOLan .

Kegiatan 2

- Masukkan telur ayam ke dalam cairan garam dalam aqua bekas ~~MALU MALU MALU~~
- Catat keadaan telur tersebut = MALU MALU MALU
- Untuk melihat perubahan posisi yang terjadi tambahkan air pada cairan garam dapur dan telur hingga terjadi perubahan posisi
- Amatilah perubahan apa yang terjadi dan catatlah

Latihan :

- Apa yang terjadi pada perubahan telur tersebut ?
- Simpulkan dari percobaan tersebut sesuai pemahaman anda !

Kegiatan 3

- Masukkan telur ayam kedalam cairan garam
- Catat keadaan telur tersebut
- Untuk melihat perubahan posisi yang terjadi tambahkan air pada cairan garam dan telur hingga terjadi perubahan

- d. Amatilah perubahan apa yang terjadi
- e. Tambahkan lagi air secukupnya hingga terjadi perubahan

Latihan :

1. Apa yang terjadi pada telur tersebut ? = ~~melayang~~ **AMBYAN**
2. Simpulkan dari percobaan tersebut sesuai pemahaman anda !

Soal Latihan :

1. Setelah kamu amati, berada dalam berapa keadaankah telur tersebut ?
2. Sebutkan masing-masing keadaan telur tersebut !
3. Perubahan apa yang terjadi jika telur ayam dimasukkan kedalam aqua bekas = **YANA**
berisikan air ? **tanpa**
4. Perubahan apa yang terjadi jika telur ayam dimasukkan air yang berisikan garam ?
5. Mengapa telur dalam air dapat melayang saat diberi garam ?
6. Mengapa telur bisa terapung, tenggelam dan melayang ?
7. Berapa sendok garam agar telur mengapung ?
8. Apakah benda yang berat apabila diisi air akan tenggelam dan yang ringan akan terapung ?
9. Apakah percobaan tersebut dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari ?
10. Apakah dengan garam saja percobaan telur mengapung, tenggelam dan melayang bisa dilakukan ?

Nama : Josua Simboron

~~*damborn*~~

(4/5)

7 tigatahapan ✓

2 tela ✗

3. mayana manan ✗

4 tanang melatang ✓

5 m. g. n. p. u. man ✗

6 matlu p u p u p u ✗

7# pake p d n t u t u

8 yia iya ✓

9 kum ✗

10 yia iya ✓

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Dinda Mutia

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Tempat Tanggal Lahir : Tanjung Seri, 22 Oktober 2000

Tempat Tinggal : Mekar Seri, Dusun Mangga 1. Kecamatan Laut Tador . Kabupaten Batu Bara.

No Telepon/Hp : 085260853209

Email : dindamutia568@gmail.com

Pendidikan Formal :

1. SDN 014715 Tanjung Seri Tamat Tahun 2012
2. SMP Negeri 1 Air Putih Tamat Tahun 2016
3. SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar Tamat Tahun 2018



FORM K 1

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Dinda Mutia

N P M : 1802090157

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Kredit Kumulatif : 119,0

IPK = 3,72

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Dekan Fakultas
 01/08/21	Pengaruh metode eksperimen pada mata pelajaran IPA terhadap kreativitas siswa sekolah dasar	
	Pengaruh penggunaan media gambar terhadap minat belajar siswa kelas rendah Sdn 12 Sei Suka Deras	
	Hubungan interaksi sosial peserta didik dengan prestasi belajar siswa Sdn 12 Sei Suka Deras	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 31 Agustus 2021

Hormat Pemohon,


 Dinda Mutia

Dibuat Rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

FORM K 2

Kepada Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dinda Mutia
 NPM : 1802090157
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

" Pengaruh Metode, Eksperimen Pada Mata Pelajaran IPA Terhadap Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Kelas 5 Uptd Sdn 12 Sei Suka Deras Tahun ajaran 2021-2022

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Ibu sebagai : *for the*
 Dosen Pembimbing : Indah Pratiwi, S.pd., M.pd

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.
 Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
 Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 06 September 2021
 Hormat Pemohon,

Dinda Mutia
 Dinda Mutia

Dibuat Rangkap3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 2 /II.3-AU//UMSU-02/ F/2022
Lamp : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **DINDA MUTIA**
N P M : 1802090157
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Pengaruh Metode Eksperimen Pada Mata Pelajaran IPA Terhadap Kreativitas Siswa Sekolah Dasar .

Pembimbing : **Indah Pratiwi,S.Pd.,M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 3 Januari 2023

Medan, 29 Jum. Awal 1443 H
03 Januari 2022 M



Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
NIP : 196706041993032002

Dibuat rangkap 5 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Dosen Pembimbing
 4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
 Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Nomor : 284/II.3-AU/UMSU-02/F/2022 Medan, 26 Jumadil Akhir 1443 H
 Lamp : --- 29 Januari 2022 M
 Hal : **Permohonan Izin Riset**

Kepada Yth, Bapak / Ibu Kepala
 UPTD SDN 12 Sei Suka Deras
 Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Dinda Mutia
 N P M : 1802090068
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Pengaruh Metode Eksperimen Pada Mata Pelajaran IPA Terhadap Krestivitas Siswa Sekolah Dasar Kelas 5 UPTD SDN 12 Sei Suka Deras Tahun Ajaran 2021/2022

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Aamin.

Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan,

Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.
 NIP 19670604 1993003 2 002

****Pertinggal****



PEMERINTAH KABUPATEN BATU BARA
DINAS PENDIDIKAN
UPT. SD NEGERI 12 SEI SUKA DERAS

Desa Sei Suka Deras Kec. Sei Suka, Kode POS. 21257
NPSN : 10203813, Email : sdn016513@gmail.com, kode pos : 21657

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 422/016/SK-SD/II/2022

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MISRAWATI S,S.Pd
Nip : 19700608 199203 2 004
Pangkat / Gol : PEMBINA / IV.A
Jabatan : KEPALA SEKOLAH
Unit Kerja : UPT SD NEGERI 12 SEI SUKA DERAS

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Dinda Mutia
NPM : 1802090157
Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Pengaruh Metode Eksperimen Pada Mata Pelajaran IPA Terhadap
Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Kelas 5 UPT SDN 12 Sei Suka
Deras Tahun Ajaran 2021/2022.

Benar telah selesai melaksanakan penelitian di UPT SD Negeri 12 Sei Suka Deras Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sei Suka Deras, 16 Februari 2022
Kepala Sekolah

